

**INTERAKTIVITAS PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI
COVID 19 (STUDI KASUS SD ISLAM KELAS 3 DATOK
SULAIMAN KOTA PALOPO)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

INDAH LESTARI

16 0205 0058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPALOPO**

2022

**INTERAKTIVITAS PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI
COVID 19 (STUDI KASUS SD ISLAM KELAS 3 DATOK
SULAIMAN KOTA PALOPO)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPALOPO**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Interaktivitas Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo)** yang ditulis oleh **Indah Lestari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16.0205.0058**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Palopo, yang di Munaqasyakan pada hari **Senin, 7 Maret 2022**, dan telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palopo, 18 April 2022


TIM PENGUJI


- | | | |
|-----------------------------------|---------------|---------|
| 1. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. | Penguji I | (.....) |
| 3. Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd. | Pengujui II | (.....) |
| 4. Drs. Nasaruddin. M.Si. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Nilam Permatasari Munir. M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN PALOPO
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014


Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 2003048501

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Lestari
Nim : 16.0205.0058
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 April 2021

Yang membuat pernyataan,



Indah Lestari
NIM. 16.0205.0058

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul : Interaktivitas Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus SD Islam Kelas 3 Datok Sulaiman Kota Palopo).

Yang ditulis oleh :

Nama : Indah Lestari

NIM : 16.0205.0058

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Drs. Nasaruddin, M.Si
NIP. 19691231 199512 1 010

Pembimbing II



Nilam Permatasari Munir, M.Pd
NIP. 19880831 201503 2 006

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul : Interaktivitas Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus SD Islam Kelas 3 Datok Sulaiman Kota Palopo).

Yang ditulis oleh :

Nama : Indah Lestari

NIM : 16.0205.0058

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Penguji I

Dr. Firman, S.Pd.,M.P

NIP. 19810607 201101 1 009

Penguji II






Ahmad Munawir, S.Pd.,M.Pd

NIP. 19930911 201903 1 018

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Interaktivitas Pembelajaran Di Masa Pamdemi Covid 19 (Studi Kasus SD Islam Kelas 3 Datok Sulaiman Kota Palopo)*, yang ditulis oleh Indah Lestari, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16.0205.0058, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Senin, 10 Januari 2021. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Mirmawati, S.Pd.,M.Pd ()
Ketua Sidang Tanggal : 21-2-2022
2. Dr. Firman, S.Pd.,M.Pd ()
Penguji I Tanggal : 21-2-2022
3. Ahmad Munawir, S.Pd.,M.Pd ()
Penguji II Tanggal : 21-2-2022
4. Drs. Nasaruddin, M.Si ()
Pembimbing I Tanggal : 21-2-2022
5. Nilam Permatasari Munir, M.Pd ()
Pembimbing II Tanggal : 21-2-2022

Dr. Firman, S.Pd., M.Pd
Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd
Drs. Nasaruddin, M.Si
Nilam Permatasari Munir, M.Pd

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -
Hal : Skripsi an.

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah maka skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Indah Lestari

NIM : 16.0205.0058

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Interaktivitas Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus SD Islam Kelas 3 Datok Sulaiman Kota Palopo)

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

1. Dr. Firman, S.Pd.,M.Pd

Penguji I

(
Tanggal : 21/2/2022)

2. Ahmad Munawir, S.Pd.,M.Pd

Penguji II

(
Tanggal :)

3. Drs. Nasaruddin, M.Si

Pembimbing I

(
Tanggal :)

4. Nilam Permatasari Munir, M.Pd

Pembimbing II

(
Tanggal : 21/2/22)

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah Swt., yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Salawat serta salam atas Nabiullah Muhammad saw., para keluarga, sahabat dan para pengikut beliau hingga sampai akhir zaman.

Dalam penyusunan Skripsi yang berjudul “Interaktivitas Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus SD Islam Kelas 3 Datok Sulaiman Kota Palopo)”, peneliti mengalami beberapa tantangan, tetapi dapat diselesaikan berkat adanya ketekunan, ketelitian, kecermatan penulis, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara material maupun psikis. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof Dr. Abdul Pirol, M.Ag selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H., selaku Wakil Rektor I bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., selaku Wakil Rektor II bidang Administrasi umum, perencanaan dan keuangan, Bapak Dr. Muhaimin, M.A selaku Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan, yang telah mengurus dan mengembangkan perguruan tinggi IAIN Palopo, dan sebagai tempat penulis menuntut ilmu pengetahuan.

2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo. beserta seluruh jajarannya, yang telah banyak memberikan motivasi serta bantuannya.
3. Ibu Mirnawati S.Pd., M.Pd. selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Palopo yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
4. Bapak Drs.Nasaruddin, M.Si. selaku Pembimbing I dan Ibu Nilam Permatasari, S.Pd.,M.Pd. selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas memberikan masukan, petunjuk, arahan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Firman, S.Pd.,M.Pd selaku penguji I dan Bapak Ahmad Munawir, S.Pd.,M.Pd selaku penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Para Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Palopo, yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas, semoga Allah Swt, membalasnya dengan kebaikan yang banyak.
7. Bapak Madehang, S.Ag M.,Pd. Selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Bapak Nursadik, S.Pd selaku Kepala sekolah SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo, Guru-Guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Siswa/siswi SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo, yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

10. Terkhusus kepada kedua orang tua yang tercinta ayahanda Arsyad dan Ibunda Kasmawati yang telah mendidik peneliti penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan atas segala jerih payah, kasih sayang, pengorbanan, baik materi maupun moril serta doa yang senantiasa diberikan kepada penulis sampai akhir penulisan skripsi ini. Dan juga kepada saudara dan keluarga yang selalu memberikan dukungan. Sungguh peneliti sadar bahwa tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat peneliti persembahkan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah Swt.

11. Teman seperjuangan Penulis Nurul Aulya Ikbal, Indah Utami, Anita Rahayu Arifini, Yeni Arsyad, Nurmiati, Clara Sinta, Mahdalena, Asmena M, Fitria Mutmainnadan masih banyak lagi yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan bantuannya.

Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah Swt., Amin Ya Rabbil' Alamin.

Palopo, 06 Oktober 2021

Penulis,

Indah Lestari

NIM. 16 0205 0058

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	Alif	-	-
	Ba'	B	Be
	Ta'	T	Te
	a'		Es dengan titik di atas
	Jim	J	Je
	a'		Ha dengan titik di bawah
	Kha	Kh	Ka dan ha
	Dal	D	De
	al		Zet dengan titik di atas
	Ra'	R	Er
	Zai	Z	Zet
	Sin	S	Es
	Syin	Sy	Esdan ye
	ad		Es dengan titik di bawah
	a		De dengan titik di bawah
	a		Te dengan titik di bawah
	a		Zet dengan titik di bawah
	'Ain	'	Koma terbalik di atas

	Gain	G	Ge
	Fa	F	Fa
	Qaf	Q	Qi
	Kaf	K	Ka
	Lam	L	El
	Mim	M	Em
	Nun	N	En
	Wau	W	We
	Ha'	H	Ha
	Hamzah	'	Apostrof
	Ya'	Y	Ye

Hamzah () yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

ك : *kaifa*

هول : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ... اِي	<i>fathah</i> dan <i>afif</i> atau <i>ya'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya'</i>	i	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	u	u dan garis di atas

: *m ta*

: *r m*

ك : *q la*

ك : *yam tu*

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = *Subhanahu Wa Ta'ala*

SAW. = *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*

AS = *'Alaihi Al-Salam*

H = *Hijrah*

M = *Masehi*

SM = *Sebelum Masehi*

L = *Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)*

W = *Wafat Tahun*

QS .../...: 4 = *QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4*

HR = *Hadis Riwayat*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
PRAKATA	i
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR AYAT.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Deskripsi Teori.....	12
1. Pengertian Pembelajaran	12
2. Intraktifitas Pembelajaran.....	14
3. Intraktifitas Pembelajaran di Masa Pandemi.....	19
4. Konsep Pembelajaran Online	23
C. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
1. Jenis Penelitian	30
2. Pendekatan Penelitian.....	30
B. Fokus Penelitian	30
C. Definisi Istiah	30

D. Desain Penelitian.....	32
E. Data dan Sumber Data	32
F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	35
H. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
1. Profil SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo	40
2. Visi dan Misi SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo	40
3. Tujuan SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo	41
4. Struktur	43
B. Interaktivitas Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19 di SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo	43
C. Faktor yang Berpengaruh terhadap Interaktivitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di Sd Islam Datok Sulaiman Kota Palopo.....	53
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Q. S. Surat Al-Baqarah/2: 31.....2



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Lembar Observasi 37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	28
Gambar 4.1. Struktur Organisasi Sekolah.....	43



ABSTRAK

Indah Lestari, 2021. “*Interaktivitas Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus SD Islam Kelas 3 Datok Sulaiman Kota Palopo)*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nasaruddin dan Nilam Permatasari.

Penelitian ini bertujuan, mengetahui Interaktivitas pembelajaran di masa pandemi covid 19 dan mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap Interaktivitas dalam pembelajaran di masa pandemi covid 19 di SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo. Desain penelitian kualitatif, penelitian ini berusaha menguraikan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kesimpulan skripsi ini, interaktivitas pembelajaran daring yang terdapat SD Islam Kelas 3 Datok Sulaiman Kota Palopo cukup baik dengan memanfaatkan media pembelajaran online yang ada. Guru SD Islam Kelas 3 Datok Sulaiman Kota Palopo selalu berupaya dalam proses pembelajaran agar mampu mencapai tujuan pembelajaran daring yang baik. Namun, karena proses pembelajaran daring yang dilakukan tanpa bertatap muka langsung dengan siswa membuat guru tidak terbiasa sehingga guru perlu untuk bimbingan yang lebih maksimal. Hal ini membuat tujuan pembelajaran dalam rangka tercapainya pemahaman siswa yang telah direncanakan sebelumnya masih belum tercapai dan kurangnya kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan guru yang masih ragu atas capaian siswa, karena keterlibatan orang tua yang pragmatis bukan kepada proses pembimbingan yang edukatif. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Interaktivitas pembelajaran di masa pandemic di SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo, *Pertama*, Metode Pembelajaran, hal ini menjadi sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran, tidak tercapainya sebuah tujuan pembelajaran diakibatkan kurangnya metode pembelajaran yang strategis dalam transformasi pengetahuan kepada siswa. Apalagi siswa kelas 1 sampai 3 SD yang memerlukan perhatian ekstra, tentunya sekolah haruslah memiliki metode tersendiri memaksimalkan pembelajaran. *Kedua* Pemahaman Terhadap Materi, pemahaman materi siswa adalah kunci idealnya kualitas interaksi atau Interaktivitas guru dan murid. Baiknya pemahaman materi siswa akan membuat guru dengan mudah memaksimalkan pembelajaran. *Ketiga*, Orang Tua, yang merupakan guru pertama saat ini (Situasi pandemic Covid 19) dirumah, pendisiplinan siswa adalah tugas utama orang tua saat ini. Disiplinnya siswa dirumah akan berefek kepada perhatiannya terhadap pelajaran. *Keempat*, Lingkungan adalah baik dan buruknya lingkungan seorang murid akan membentuk sikap dan perhatian murid terhadap sebuah pembelajaran.

Kata Kunci: *Interaktivitas, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid 19*

ABSTRAK

Indah Lestari, 2021. "Learning Interactivity in the Covid 19 Pandemic Period". Thesis of Teacher Education Study Program for Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Palopo State Islamic Institute. Supervised by Drs. Nasaruddin, M.Si and Nilam Permatasari, S, Pd, M. Pd

This study aims to determine the interactivity of learning during the COVID-19 pandemic and to determine the factors that influence interactivity in learning during the COVID-19 pandemic at Datok Sulaiman Islamic Elementary School, Palopo City. Qualitative research design, this study seeks to describe produce descriptive data in the form of written or spoken words of people and observed behavior.

Based on the research conducted at the conclusion of this thesis, the online learning interactiveness at Datok Sulaiman Islamic Elementary School in Palopo City is still far from an ideal assessment of achieving good online learning goals. Because the learning objectives in order to achieve student understanding that had been previously planned had not been achieved and there was a lack of student discipline in the learning process. This can be seen from the teacher's statement who is still doubtful about student achievement, because the involvement of pragmatic parents is not an educative mentoring process. There are several factors that affect the interactivity of learning during the pandemic at Datok Sulaiman Islamic Elementary School, Palopo City, First, Learning Methods, this becomes very important in a learning process, the failure to achieve a learning goal is due to the lack of strategic learning methods in transforming knowledge to students. Moreover, grade 1 to 3 elementary school students who need extra attention, of course, schools must have their own methods of maximizing learning. Second, Understanding of Materials, understanding of students' material is the key to ideally the quality of interaction or interactivity of teachers and students. Good understanding of student material will make it easier for teachers to maximize learning. Third, parents, who are the first teachers at this time (Covid 19 pandemic situation) at home, disciplining students is the main task of parents at this time. The discipline of students at home will have an effect on their attention to lessons. Fourth, the environment is the umpteenth teacher of a student but is the most influential teacher. The good and bad environment of a student will shape the attitude and attention of students towards learning.

Keywords: Interactivity, Online Learning, Covid 19 Pandemic

ABSTRAK

كلية ابتدایا المعلمین تعلیم M.Si الدین،
الدكتورین بتوجيه الإسلامیة
" 2021 لیستاری،
معهد المعلمین وتدریب الطریبیه
S Pd M. Pd بیرماتاساری،

هذا یهدف
19
19
تصمیم . مدینة
النوعیة، السلوكیات
والسلوكیات
شفهیة
والتفاعلیة
سلیمان
الجدیة
أهداف لتحقیق
التقیم
یكون
لها
غیر
عملیة
یشككون بزألون
الذین المعلمین بیانات
العیدد هناك بتقیفیة توجیه عملیة لیست البراعماتیین
مدینة الابتدائیة الإسلامیة سلیمان
مهما یصبح وهذا
تحویل
الاستراتیجیة
أسالیب
1 3
مزیة
یحتاجون الذین الابتدائیة
هو الطلابیة
وفهم
فهم .
تعظیم
الجید الفهم
المعلمین
هم الذین والأمهات،
لأدیب سیکون
والسینة الجیدة البینة .
تأثیر
واهتمام
عملیة
مزیة
هو الطلابیة
یزیدون المعلم سیجعل الطلابیة
الرئیسیة المهمة هو
هی البینة
ولكنها
الیوم والأمهات
بسهولة
لنوعیة
هو الطلابیة
وفهم
فهم .
تعظیم
الجید الفهم
المعلمین
هم الذین والأمهات،
لأدیب سیکون
والسینة الجیدة البینة .
تأثیر
واهتمام

التفاعلیة، الرئیسیة

19 کوفید

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyebaran pandemic virus covid 19 telah memberikan tantangan bagi lembaga pendidikan di negara ini. berbagai kebijakan untuk mengantisipasi penyebaran virus pemerintah mengeluarkan peraturan tentang pembatasan sosial berskala besar atau *social distancing*. Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap menjaga kesehatan, dan melakukan seluruh rangkaian aktifitas luar dari rumah. Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (COVID-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring.¹ Efek dari kebijakan ini membuat sektor pendidikan termasuk sekolah ataupun perguruan tinggi menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka.

Arti yang sederhana pendidikan didefinisikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Setiap manusia membutuhkan pendidikan dimanapun berada. Pendidikan itu sangat penting sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan akan terbelakang. Olehnya pendidikan harus betul -betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, mampu bersaing, memiliki budi pekerti yang luhur, dan moral yang baik. Guru yang berkualitas

¹ Wahidin, *Covid-19 dan Work From Home*, Jurnal UNPAM 2020, Diakses dari <http://eprints.unpam.ac.id/8679/2/Covid%2019%20dan%20Work%20From%20Home%20Final.pdf>.

yaitu mereka yang memiliki pengetahuan yang luas, mendalam dari bidang studi yang diajarkan, mampu memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar, dan mampu berkomunikasi yang baik dengan siswanya didukung oleh kurikulum yang baik pula. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah/2: 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Terjemahnya:

“Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”²

Dalam kajian tafsir, ayat ini mengandung makna mendalam kaitannya dengan kurikulum. Ayat menjelaskan bahwa setiap kurikulum harus berdasarkan empat hal yakni kognitif, afektif, psikomotorik, dan akidah. Hadis Riwayat Bukhari Muslim yang menyatakan “Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak.” (HR. Bukhari). Hadis ini menjelaskan bahwa setiap guru dituntut untuk menjadi pendidikan yang baik yang mampu memberikan ilmu dan menjadi teladan bagi siswanya.

Efektifnya sebuah hasil belajar dipengaruhi oleh baiknya proses pembelajaran yang didapatkan oleh siswa. Pembelajaran yang meningkat akan berakibat kepada hasil belajar siswa yang meningkat juga. Pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh guru untuk memberikan kemampuan kepada siswa

²Kementerian Agama Republik Indonesia, “Suplemen al-Qur'an Karim Samara Tajwid dan Terjemah Edisi Wanita”, (Surabaya: Halim, 2016), h. 208.

untuk menyelesaikan hal yang sulit dengan memberikan kemudahan dalam belajar.³

Pembelajaran online merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Menurut Windhiyana, kelebihan dalam melakukan pembelajaran *online*, salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi antara siswa dengan guru, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (*time and place flexibility*), menjangkau peserta didik (mahasiswa) dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*), dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*). Keuntungan penggunaan pembelajaran *online* adalah pembelajaran bersifat mandiri dan Interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga link video conference untuk berkomunikasi langsung.⁴ Sehingga pembelajaran daring dalam pengertian peneliti adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan media pembelajaran atau

³ Suyanto dan Asep Jiha, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 101.

⁴ Ericha Windhiyana Pratiwi, "The Impact of Covid-19 on Online Learning Activities of a Christian University in Indonesia", *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* Volume 34 Issue 1 April 2020. (Online) Tersedia: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/14921/8585> <http://doi.org/10.21009/PIP.341.1> (Diakses : 29 Oktober 2020)

perantara. Media pembelajaran yang digunakan berbasis oleh teknologi, dalam pemahaman Green & Brown, terdapat lima media yang interaktif dalam melakukan pembelajaran yaitu, *teks, audio, grafik, video* dan *animasi*.⁵

Pembelajaran daring berdasarkan dengan tulisan diatas mempunyai suatu kelebihan yakni Interaktivitas yang tinggi. Dalam pengertiannya Interaktivitas adalah interaksi pengguna dengan media (produk digital) melalui antarmuka pengguna. Interaktivitas juga bisa diartikan sebagai interaksi antar orang. Dalam beberapa penelitian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara interaksi dan Interaktivitas. Penambahan kata "*ity*" (inggris) atau "*itas*" digunakan untuk membentuk kata benda yang menunjukkan kualitas atau kondisi. Sehingga Interaktivitas diartikan sebagai kualitas atau kondisi interaksi. Perbedaannya diantara keduanya menurut penelitian merupakan hal yang penting karena interaksi hadir dalam pengaturan tertentu, tetapi kualitas interaksi (Interaktivitas) bervariasi dari rendah ke tinggi.⁶

Berdasarkan dengan hasil observasi peneliti di SD Datok Sulaiman yang beralamat di Jl. Ratulangi Kompleks bahwa selama masa pandemi covid 19, seluruh aktifitas pembelajaran dilakukan secara daring di rumah masing-masing. Hal ini juga di perkuat oleh peraturan walikota Palopo terkait proses belajar mengajar dimasa pandemi. Dalam proses pembelajaran daring menurut salah satu

⁵ T.D. Green & A. Brown, *Multimedia Project In The Classroom*, (California, Corwin Press, INC. 2002), 5.

⁶ A. Babanski, "Towards a Characterization of Interactivity in Visual Analytics", *Journal of Multimedia Processing and Technologies*, Vol. 3. No. 1 2012. <https://wikipedia.org/wiki/Interactivity> (Diakses 29 Oktober 2020).

guru terdapat interaktivitas (kualitas interaksi) antara guru dan siswa terhadap mata pelajaran cukup baik. Hal ini dikarenakan oleh adanya berbagai metode pembelajaran yang menarik dalam memanfaatkan media, juga penggunaan media yang sederhana dalam proses pembelajaran. Bukan berarti penilaian salah satu guru dapat menjadi acuan dalam menetapkan nilai Interaktivitas dalam proses pembelajaran di masa pandemic. Untuk lebih memfokuskan penelitian ini dan lebih melihat secara mendalam dari hasil observasi tersebut judul yang diangkat

penulis adalah **“INTERAKTIVITAS PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID 19 (STUDI KASUS SD ISLAM DATOK SULAIMAN KOTA PALOPO).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Interaktivitas pembelajaran antara guru dan murid di masa pandemic covid 19 di SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo ?
2. Faktor apa saja kah yang mempengaruhi Interaktivitas dalam pembelajaran online di masa pandemic covid 19 di SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Interaktivitas pembelajaran antara guru dan murid di masa pandemic covid 19 di SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo.

2. Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi Interaktivitas pembelajaran online di masa pandemi covid 19 di SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

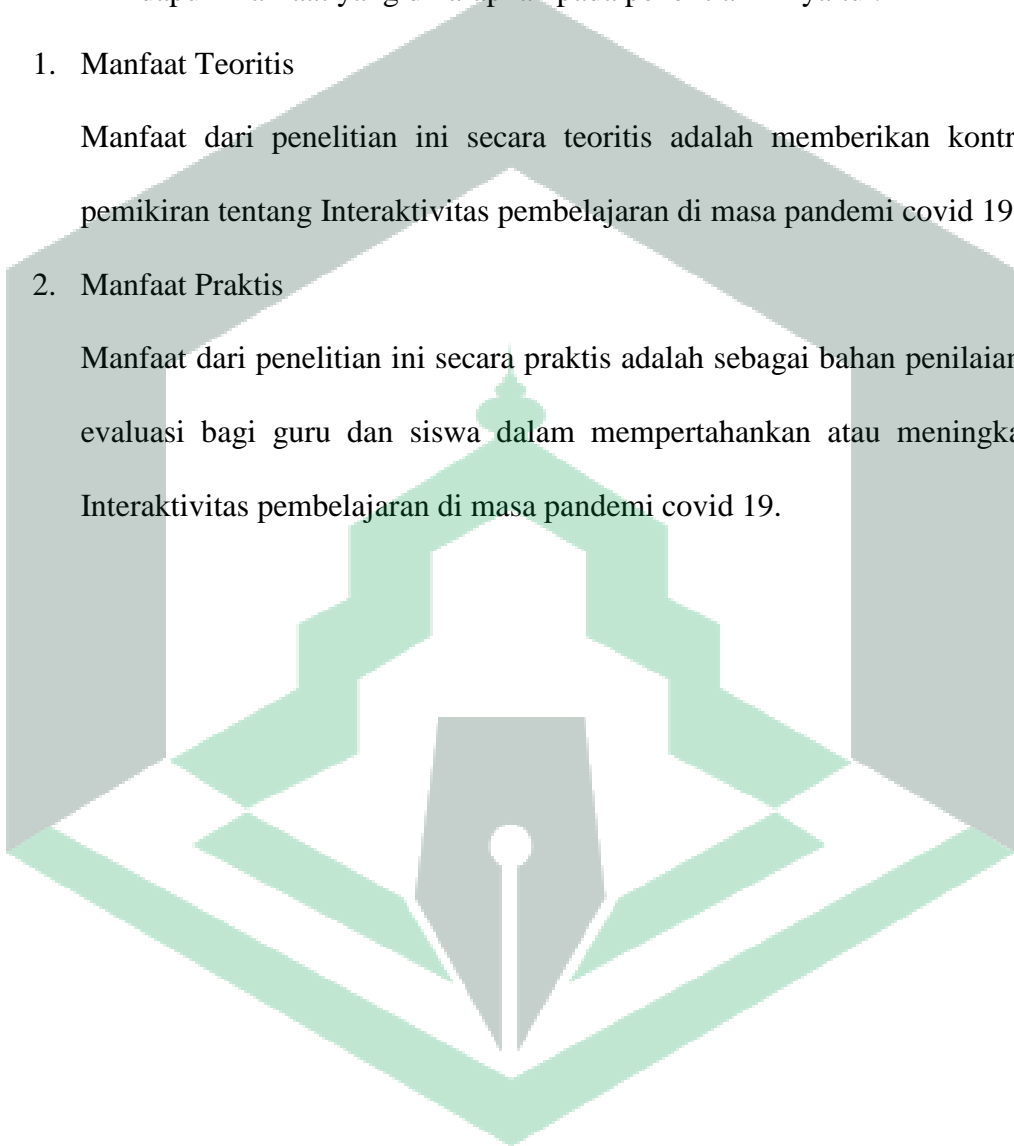
Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis adalah memberikan kontribusi pemikiran tentang Interaktivitas pembelajaran di masa pandemi covid 19.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini secara praktis adalah sebagai bahan penilaian dan evaluasi bagi guru dan siswa dalam mempertahankan atau meningkatkan Interaktivitas pembelajaran di masa pandemi covid 19.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ely Setiyasih Rosali dengan judul aktifitas pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 di jurusan pendidikan geografi di Universitas Siliwangi Tasikmalaya, Dampak pandemik Covid-19 mempengaruhi kondisi psikologis dan perubahan perilaku manusia yang sifatnya lebih luas dalam jangka waktu yang lebih panjang. Hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Pengajar dan peserta didik akan terbiasa melakukan interaksi pembelajaran jarak jauh. Universitas Siliwangi menerapkan kebijakan WFH (*Work From Home*) untuk dosen/karyawan, dan belajar dari rumah untuk mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktifitas pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan informan terdiri dari dosen dan mahasiswa di Jurusan Pendidikan Geografi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 di jurusan

pendidikan menggunakan model daring dengan aplikasi berupa *Vclass, meet Unsil, zoom, whatsapp, telegram, google classroom, youtube, facebook, dan messenger*. Pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan lancar, walaupun dirasakan kurang ideal. Hasil belajar mahasiswa bervariasi, mulai dari kurang memuaskan, cukup hingga baik. Kendala yang dihadapi mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran daring antara lain : ketersediaan kuota internet, jaringan yang tidak stabil, dan alat penunjang seperti gawai dan *laptop*. Pembelajaran daring dinilai efektif jika diterapkan pada masa pandemi covid-19 namun diperlukan model yang lebih variatif agar tetap menarik jika digunakan dalam jangka panjang.⁷

2. Penelitian yang dilakukan Sri Asriyanti dengan judul pengelolaan pembelajaran daring selama pandemic covid 19 di SDLB Muhammadiyah Surya Gemilang Banyubiru. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Daring di SDLB Muhammadiyah Surya Gemilang Banyubiru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan (1) Perencanaan pembelajaran daring dalam setiap jenis

⁷ Ely Setiyasih Rosali “Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Jurusan Pendidikan Geografi di Universitas Siliwangi Tasikmalaya”, *Jurnal GEOSEE*, Vol. 1, No. 1, <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/index>(diakses pada 29 November 2020).

perencanaan dengan memperhatikan jenis ketunaannya dengan menggunakan aplikasi Whatsapp dalam pembelajarannya. Jenis perencanaan pembelajaran daring SDLB Muhammadiyah Surya Gemilang Banyubiru terdiri dari penyusunan Program Tahunan, Program Semester, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan jenis ketunaannya. Perencanaan dibuat oleh guru kelas ketunaan yang mengampu semua mata pelajaran (2) Pelaksanaan pembelajaran daring ada tiga kegiatan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang penyampaianya disesuaikan dengan jenis ketunaan dengan aplikasi Whatsapp (3) Evaluasi pembelajaran daring terdiri dari ranah penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik yang sudah disesuaikan dengan jenis ketunaan karena memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran daring di SDLB Muhammadiyah Surya Gemilang Banyubiru disesuaikan dengan jenis ketunaannya.⁸

Penelitian yang akan dilakukan akan berfokus untuk melihat dan menggambarkan tentang Interaktivitas pembelajaran pada masa pandemi covid 19 di SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana penelitian ini akan menggambarkan situasi/fenomena sebagaimana adanya. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini akan menggambarkan bagaimana kualitas interaksi dan faktor yang menjadikan

⁸ Sri Asriyanti, *Pengelolaan Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid 19 Di SDLB Muhammadiyah Surya Gemilang Banyubiru* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020).

kualitas interaksi yang baik. Sedangkan penelitian terdahulu membahas terkait dengan penilaian dari proses pembelajaran dimasa pandemi. Walaupun dengan adanya perbedaan tersebut tidak menjadikan penelitian yang akan dilakukan jauh berbeda dari penelitian terdahulu. Sehingga penelitian terdahulu dianggap sangat relevan mengingat situasi yang dihadapi sama pada masa pandemi covid 19.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mela Marlina dengan judul "*Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Smpnegeri22 Kota Bengkulu*". Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linier sederhana $Y = 64,71 + 0,42 X$ dan keeratan hubungan variabel X (pembelajaran daring) terhadap variabel Y (aktivitas belajar siswa) yaitu sebesar 0,83 sehingga termasuk dalam tingkat hubungan yang kuat. Serta Kontribusi (sumbangan) yang ada pada variabel X terhadap variabel Y sebesar 68,89% sedangkan 31,11% dipengaruhi oleh variabel lain. Dari hasil tersebut terlihat meningkat atau menurunnya aktivitas

belajar siswa pada mata pelajaran IPS salah satunya dipengaruhi oleh Pembelajaran Daring di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu.⁹

Penelitian yang akan dilakukan akan berfokus untuk melihat dan menggambarkan tentang Interaktivitas pembelajaran pada masa pandemi covid 19 di SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana penelitian ini akan menggambarkan situasi/fenomena sebagaimana adanya. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini akan menggambarkan bagaimana kualitas interaksi dan faktor yang menjadikan kualitas interaksi yang baik. Sedangkan penelitian terdahulu membahas terkait dengan *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Aktivitas Belajar Siswa* dimasa pandemi. Walaupun dengan adanya perbedaan tersebut tidak menjadikan penelitian yang akan dilakukan jauh berbeda dari penelitian terdahulu. Sehingga penelitian terdahulu dianggap sangat relevan mengingat situasi yang dihadapi sama pada masa pandemi covid 19.

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, dalam arti sempit, pembelajaran merupakan suatu proses belajar agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku

⁹Mela Marlana “*Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Smpnegeri22 Kota Bengkulu*“. Diakses dari <http://repository.iainbengkulu.ac.id>, pada 15 Oktober 2021. Pukul 19.00.

karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman.¹⁰ Sebagaimana yang terdapat dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Miarso (dikutip oleh Eveline Siregar dan Hartini Nara), pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelum proses dilaksanakan serta pelaksanaannya terkendali.¹¹

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik, yang dirancang, sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal.¹² Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik pada lingkungan belajar tertentu dan akhirnya terjadi perubahan tingkah laku. Oleh karena pembelajaran merupakan proses, tentu dalam sebuah proses terdapat komponen-komponen yang saling terkait. Komponen-komponen pokok dalam pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

¹⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 10.

¹¹ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 12.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 325.

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik¹³

2. Intraktifitas Pembelajaran

Pada dasarnya proses pembelajaran adalah proses komunikasi yang membutuhkan perantara atau media pembelajaran. Media pembelajaran dibatasi atas segala bentuk saluran yang menggunakan untuk menyampaikan pembelajaran. Proses pembelajaran yang menggunakan sebuah media. Idealnya media ini didesain atas fungsi yang memiliki Interaktivitas bagi siswa ataupun guru.

Interaktivitas merupakan elemen yang diperlukan untuk melengkapi proses komunikasi interaktif dalam penggunaan multimedia. Setiap elemen ini memiliki perannya masing-masing dalam mewujudkan suatu informasi yang menarik dan berkesan. Interaktivitas bukanlah medium. Interaktivitas adalah rancangan dibalik suatu program multimedia. Interaktivitas memungkinkan seseorang untuk mengakses berbagai macam bentuk media atau jalur di dalam program multimedia sehingga program tersebut lebih berarti dan lebih memberikan kepuasan bagi pengguna. Interaktivitas disebut juga *interface design* atau *human factor design*. Interaktivitas dapat dibagi menjadi dua macam struktur, yaitu struktur linear dan struktur non linear. Struktur linear menyediakan satu

¹³ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 155.

pilihan situasi saja kepada pengguna, sedangkan struktur nonlinear terdiri dari berbagai macam pilihan kepada pengguna.

Interaktivitas yang mengacu pada dua hal yaitu, pertama apakah media yang akan dipilih mampu melibatkan siswa dalam pembelajaran, yaitu interaksi individual antara peserta ajar dengan materi ajarnya. Interaktivitas yang kedua menyangkut apakah media yang akan dipakai mampu mendukung interaksi antara peserta ajar dengan nara sumber yang akan membantu peserta ajar dalam memahami materi ajar dan proses interaksi antar peserta ajar.

Bentuk Interaktivitas yang lain juga dapat diwujudkan dalam bentuk antarmuka sistem yang interaktif, menarik, nyaman dan mudah digunakan, serta mampu mendukung bentuk-bentuk interaksi yang terjadi pada proses penyelenggaraan pembelajaran, yang selanjutnya akan menjadikan proses pencarian informasi akan lebih efektif dan menyenangkan.

Dalam menjaga kualitas interaksi atau Interaktivitas dibutuhkan multimedia pembelajaran. Multimedia pembelajaran interaktif adalah integrasi teks digital, grafik animasi, audio, gambar dan video dengan tingkat kontrol yang tinggi. Kontrol pengguna meliputi fokus terhadap tujuan dan isi yang ingin diajarkan kepada siswa. Cakupan penyampaian haruslah diterima dengan baik oleh siswa.¹⁴

Peneliti komunikasi Carrie Heeter memaparkan dimensi-dimensi Interaktivitas yang digunakan untuk mengklarifikasi media¹⁵, yaitu:

¹⁴ Bambang Eka Purnama, *Konsep Dasar Multimedia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 11.

- a. Dimensi kompleksitas dari pilihan yang tersedia. Maksudnya adalah berapa banyak pilihan yang dimiliki khalayak dalam segi isi informasi dan waktu yang biasa digunakan untuk mengaksesnya.
- b. Dimensi besaran usaha yang harus dikeluarkan oleh khalayak untuk dapat menerima pesan dari media yang bersangkutan. Dengan kata lain, bagaimana perbandingan aktivitas yang dilakukan khalayak dengan aktivitas yang dibuat media.
- c. Dimensi tingkat respon media terhadap khalayaknya. Maksudnya adalah seberapa aktif sebuah media dapat merespon umpan balik yang diberikan khalayaknya. Media dengan tingkat Interaktivitas yang tinggi menanggapi umpan balik yang diberikan oleh khalayaknya dengan cepat. Dalam kondisi tertentu, media dengan tingkat Interaktivitas yang tinggi dapat melakukan interaksi dengan khalayaknya seakan-akan melakukan percakapan langsung.
- d. Dimensi kemampuan untuk mengawasi pengguna informasi oleh khalayaknya. Media dengan tingkat Interaktivitas yang tinggi dapat memantau perilaku khalayak dalam menerima pesannya, kemudian menyesuaikan sistemnya berdasarkan umpan balik yang dihasilkan dari analisis perilaku tersebut.
- e. Dimensi kemudahan dalam menambah informasi baru. Maksudnya adalah seberapa mudah khalayak dapat turut menyediakan dan menyebarkan pesan kepada khalayak lain. Berdasarkan kriteria ini, siaran televisi

¹⁵ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Analisis Interaktif Budaya Massa*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 34.

memiliki Interaktivitas rendah, sedangkan media online memiliki tingkat Interaktivitas yang sangat tinggi. Dimensi kemampuan memfasilitasi komunikasi internet. Maksudnya adalah seberapa mudah interaksi terjadi antar khalayak dapat terjadi.

Menurut Edi Suardi dalam Sardiman merinci kualitas interaksi (Interaktivitas) belajar-mengajar sebagai berikut¹⁶:

- a. Interaksi belajar-mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi belajar mengajar itu sadar tujuan, dengan menempatkan siswa sebagai pusat perhatian. Siswa mempunyai tujuan, unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung.
- b. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncana, didesain untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Agar dapat mencapai tujuan optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu adanya prosedur, atau langkah-langkah sistematis dan relevan. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lain, mungkin akan dibutuhkan prosedur dan desain yang berbeda pula.
- c. Interaksi belajar-mengajar ditandai dengan suatu penggarapan materi yang khusus. Dalam hal ini materi harus didesain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan. Sudah barang tentu dalam hal ini perlu diperhatikan komponen-komponen yang lain, apalagi komponen anak

¹⁶ Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2010), 15.

didik yang merupakan sentral. Materi harus sudah didesain dan disiapkan sebelum berlangsungnya interaksi belajar mengajar.

- d. Ditandai dengan adanya aktifitas siswa. Sebagai konsekuensi, bahwa siswa merupakan sentral, maka aktifitas siswa merupakan syarat mutlak berlangsungnya interaksi belajar mengajar.
- e. Dalam interaksi belajar-mengajar, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam peranannya sebagai pembimbing ini, guru harus berusaha menghidupkan dan memberi motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif.
- f. Di dalam interaksi belajar di butuhkan disiplin. Disiplin dalam interaksi belajar mengajar ini diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak secara sadar, baik pihak guru maupun pihak siswa.
- g. Ada batas waktu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok siswa), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu sudah harus tercapai.¹⁷

Untuk itu berdasarkan uraian yang di kemukakan oleh Sardiman pada halaman sebelumnya, maka indikator dari sebuah interaksi yang berkualitas atau Interaktivitas dalam pembelajaran online dapat disimpulkan sebagaimana berikut:¹⁸

- a. Tercapainya tujuan pembelajaran guru kepada murid.

¹⁷ Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*, 16.

¹⁸ Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2010), 15.

- b. Berjalannya proses pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan.
- c. Adanya keaktifan murid mengikuti pembelajaran.
- d. Terciptanya kedisiplinan dalam pembelajaran.
- e. Efisiensi pembelajaran

Berdasarkan dengan hal diatas maka penulis dapat berkesimpulan bahwa suatu interaksi guru dan siswa yang berkualitas atau adanya Interaktivitas dalam proses belajar mengajar adalah setiap interaksi guru dan siswa haruslah memiliki tujuan, terencana, terpusat sehingga lahirnya aktifitas siswa yang terbimbing secara disiplin sehingga proses pembelajaran jadi efisien.

3. Intraktifitas Pembelajaran di Masa Pandemi

Setiap pembelajaran tentu sangat di pengaruhi oleh Interaktivitas murid dan guru. Sebagaimana yang dijelaskan diatas bahwa interaktifitas adalah kualitas interaksi yang terjadi antara 2 orang atau lebih yang saling membangun komunikasi atau interaktif. Pada masa pandemic ini tentunya interaksi antara murid dan guru terbangun secara online, atau dengan kata lain pembelajaran yang dilakukan terjadi secara online atau ada juga yang menyebutnya pembelajara secara jarak jauh dari rumah.

Kegiatan belajar dari rumah akan membutuhkan media pembelajaran yang dibutuhkan siswa, agar siswa mudah memahami materi pelajaran. Pada kondisi ini akan sulit memberikan media pembelajaran karena orang tua kurang berpengalaman dalam mengajarkan anak materi dari sekolah dan siswa membutuhkan media pendukung sebagai sarana kelancaran belajar. Terdapat beberapa hal dalam mempertimbangkan memilih media pembelajaran yang tepat,

menentukan ketepatan dalam memilih media akan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Media yang digunakan belum tentu merupakan media yang mahal dan modern, namun sebaliknya jenis media yang harganya murah dan sederhana yang mudah dibuat serta mudah didapatkan mungkin lebih efektif dan efisien.¹⁹

Utami & Cahyono mengemukakan indikator kesulitan belajar terhadap sistem pendidikan e-learning yang terdiri dari tiga indikator diantaranya:²⁰

- a) Kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidak mampuan dalam pembelajaran online,
- b) Melakukan pembelajaran, membaginya melalui interaksi, tugas dan bahan ajar dalam pembelajaran online,
- c) Stake holder yang membantu pemerintah, sekolah dan wali murid dalam pembelajaran online.

Berdasarkan uraian diatas terdapat beberapa indikator yang dapat mengungkap kesulitan belajar siswa dan guru melalui sistem pendidikan online dirumah. Indikator yang digunakan sebagai acuan penelitian yaitu indikator kesulitan belajar melalui sistem online yang di kemukakan oleh Utami dan Cahyono seperti kendala tekknis, kendala dalam berinteraksi dan kendala pendukung.

¹⁹ Zainun Tahrus, "Dunia dalam Ancaman Pandemi: Kajian Transisi Kesehatan Mortalitas Akibat Covid19" Artikel, 2020. <https://www.researchgate.net/publication/340224377>.

²⁰ Utama dan Cahyono, "Study Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring", *Jurna Ilmiah Matematika Realistik* Vol.1, No. 1, Juni 2020. Diakses dari <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanmatematika/article/view/252/84> pada 15 Oktober 2021, pukul 17.56.

Adapun kesulitan atau kendala pembelajaran secara daring, Mustakin mengemukakan kendala yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring diantaranya sebagai berikut, (1) jaringan internet tidak stabil, (2) tugas terlalu banyak, (3) sulit focus, (4) pulsa kuota terbatas, (5) aplikasi yang rumit, dan (6) lebih senang dengan pembelajaran tatap muka.²¹ Pada penelitian yang dilakukan oleh Mustakin ini mengemukakan bahwa banyak siswa selama masa quarantine ini, mereka tidak bisa menahan diri dari bermain handphone karena dalam mengerjakan tugas mereka menggunakan handphone. Jadi disela mengerjakan tugas itulah mereka bermain permainan, atau menggunakan media sosial untuk chattan dengan temannya. Mustakin mengemukakan bahwa dalam penggunaan handphone dengan durasi yang terlalu lama dan intensitas yang terlalu sering karena digunakan mengerjakan tugas dan membuka media sosial mengakibatkan mereka mengalami keluhan fisik paling banyak berupa mata kelelahan, sakit kepala, sering mengantuk, sulit istirahat, dan keluhan lainnya.²² Dalam penelitian yang dilakukan Mustakin ini juga menjelaskan bahwa bukan hanya keluhan fisik saja yang dialami siswa namun terdapat keluhan psikologis seperti perasaan yang ingin semuanya cepat berakhir, mereka juga merasakan kebosanan yang dalam, pusing, khawatir, dan resah.

²¹ Mustakim, "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika", *Al asma: Journal of Islamic Education ISSN 2715-2812 (Online) Vol. 2, No. 1, May 2020*, diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/327171961.pdf>, pada 15 Oktober 2021, pukul '19.45.

²² Mustakim, "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika", *Al asma: Journal of Islamic Education ISSN 2715-2812 (Online) Vol. 2, No. 1, May 2020*, diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/327171961.pdf>, pada 15 Oktober 2021, pukul '19.45.

Utami dan Cahyono mengemukakan kesulitan yang sering terjadi melalui konsep diri ketika siswa belajar online yaitu:²³

- a) Siswa belum bisa memiliki inisiatif belajar sendiri, sehingga siswa menunggu intruksi atau pemberian tugas dari guru dalam belajar.
- b) Siswa belum terbiasa dalam melaksanakan kebutuhan belajar online dirumah, siswa mempelajari materi pembelajaran sesuai apa yang diberikan guru, bukan yang mereka perlukan.
- c) Tujuan atau target belajar online siswa terhadap pembelajaran masih terbatas pada perolehan nilai yang memuaskan, bukan kemampuan yang seharusnya mereka tingkatkan.
- d) Sebagian siswa masih belum bisa memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar online dirumah, masih terkesan belajar yang seperlunya.
- e) Masih ada siswa yang menyerah mengerjakan tugas ketika terdapat kesulitan dan kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa adalah siswa yang jarang melakukan evaluasi proses terhadap hasil belajarnya.

Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat

²³ Utama dan Cahyono, "Study Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring", *Jurna Ilmiah Matematika Realistik* Vol.1, No. 1, Juni 2020. Diakses dari <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanmatematika/article/view/252/84> pada 15 Oktober 2021, pukul 17.56.

memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring (online) dan tidak menjadi beban psikis.²⁴

Di samping itu, kesuksesan pembelajaran daring selama masa Covid-19 ini tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Oleh karena itu, pihak sekolah/madrasah di sini perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis, terstruktur dan simpel untuk memudahkan komunikasi orangtua dengan sekolah agar putra-putrinya yang belajar di rumah dapat terpantau secara efektif.

Dengan demikian, pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19, physical distancing (menjaga jarak aman) juga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran tersebut. Kerjasama yang baik antara guru, siswa, orangtua siswa dan pihak sekolah/madrasah menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif.

4. Konsep Pembelajaran Online

Pembelajaran online secara umum adalah suatu pembelajaran yang dilakukan secara elektronik dengan menggunakan media berbasis komputer serta sebuah jaringan. Online merupakan saat kita mengakses internet atau dunia maya melalui berbagai akun media sosial yang dapat bertukar informasi antara satu

²⁴ Mustakim, "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika", *Al asma: Journal of Islamic Education* ISSN 2715-2812 (Online) Vol. 2, No. 1, May 2020, diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/327171961.pdf>, pada 15 Oktober 2021, pukul '19.45.

dengan yang lain. Pembelajaran online merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui online. Pembelajaran dilakukan melalui distance learning. Menurut Dabbagh dan Ritland dalam jurnal Novita Arnesi Dan Abdul Hamid pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.²⁵

Pembelajaran online merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pada dasarnya global menuntut dunia pendidikan dengan menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap kemampuannya dalam meningkatkan mutu kependidikan, terutama sesuai dengan penggunaannya dalam melakukan proses pembelajaran dengan membangun infrastruktur melalui hardware, akses atau jaringan internet yang dapat dilakukan untuk memenuhi segala kebutuhan terhadap metode pembelajaran yang lebih kondusif.²⁶

Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak

²⁵ Novita Arnesi Dan Abdul Hamid K, "Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris", *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Juni 2015, 88.

²⁶ Yuliza Putri Utami dan Derius Alan Dheri Cahyono, "Study At Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring", *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* Vol. 1, No. 1, Juni 2020, 21.

betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua. Pembelajaran jarak jauh dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi para siswa melalui whatsapp grup dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang ini. Banyak guru mengimplementasikan dengan cara-cara beragam belajar dirumah, dari perbedaan belajar itu basisnya tetap pembelajaran secara online.

Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam e-learning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.²⁷

Adapun karakteristik dari pembelajaran online menurut Allan yaitu, memungkinkan peserta didik belajar tanpa harus pergi ke ruang kelas, dan pembelajaran dapat dijadwalkan sesuai kesepakatan antara instruktur dan peserta

²⁷ Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. "The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students", Dalam Jurnal Wahyu Aji Fatma Dewi, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2. No. 1 April 2020, 56.

didik, atau peserta didik dapat menentukan sendiri waktu belajar yang diinginkan.²⁸ Sedangkan menurut Ruth dan Richard yaitu:

- a. Pembelajaran berbasis online harus memiliki dua unsur penting yaitu informasi dan metode pengajaran yang memudahkan orang untuk memahami konten pelajaran.
- b. Pembelajaran berbasis online dilakukan melalui komputer menggunakan tulisan, suara, atau gambar seperti ilustrasi, foto, animasi, dan video.
- c. Pembelajaran berbasis online diperuntukkan untuk membantu pendidik mengajar seorang peserta didik secara objektif.

Menurut Dabbagh dalam Muhammad Dali, ada beberapa ciri-ciri siswa dalam pembelajaran online yaitu²⁹, sebagai berikut :

- a. Spirit belajar siswa, dalam pembelajaran harus memiliki semangat yang kuat untuk pembelajaran secara mandiri. Dalam pembelajaran online ketuntasan belajar dan pemahaman materi ditentukan oleh siswa itu sendiri.
- b. Literacy terhadap teknologi, selain dari kemandirian belajar, keberhasilan dari pembelajaran online ditentukan dari sejauh mana siswa memahami teknologi yang dipakai untuk pembelajaran online. Sebelum melakukan pembelajaran online, siswa harus terlebih dahulu menguasai atau

²⁸ J. Henderson Allan, *The E-learning Question and Answer Book*, (USA: Amacom, 2003), 80.

²⁹ Muhammad Dali, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan : CV Sarnu Untung, 2020), 23.

memahami mengenai teknologi yang akan dipakai sebagai alat untuk pembelajaran online.

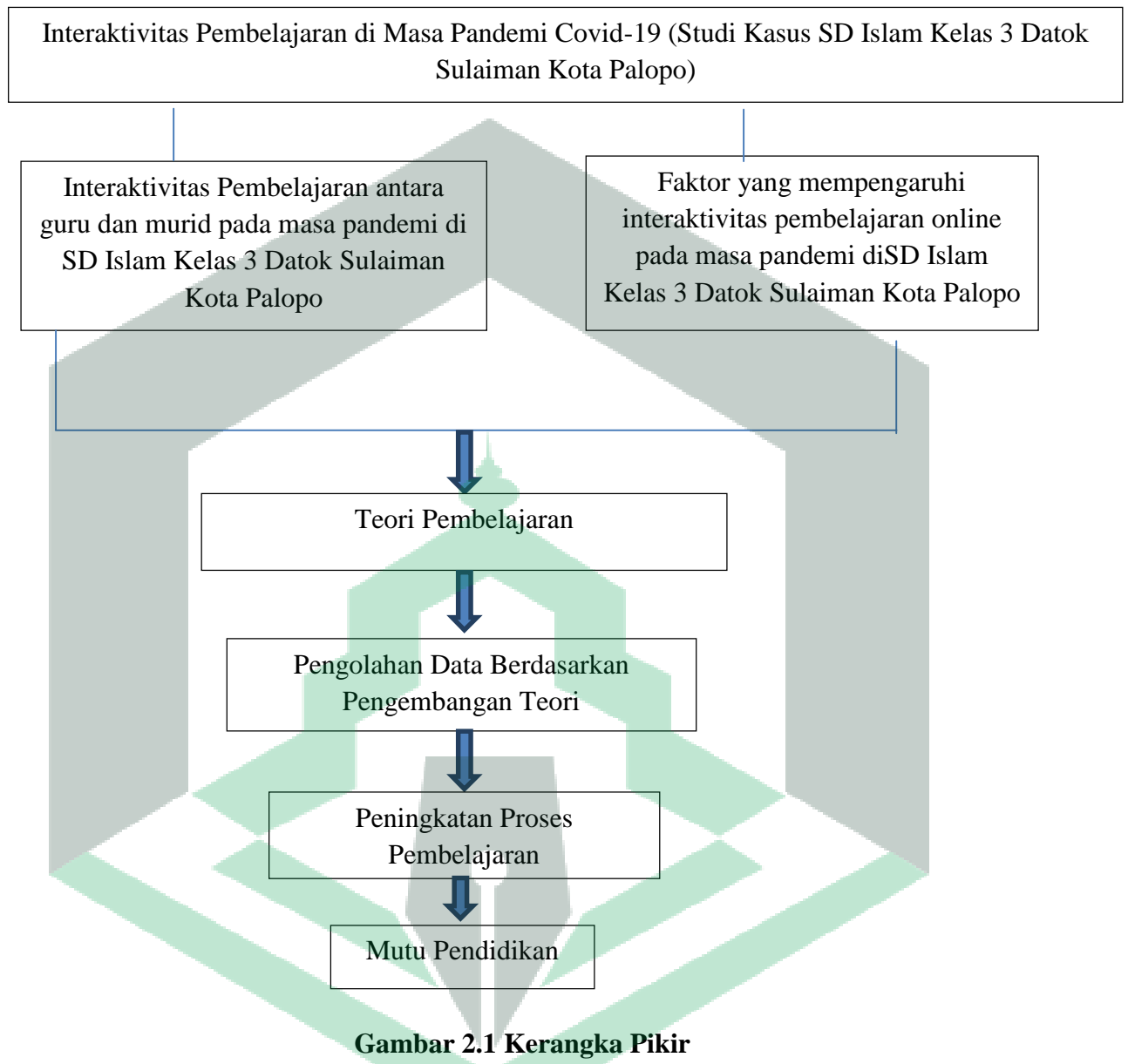
- c. Kemampuan berkomunikasi intrapersonal siswa, yang ingin berhasil dalam pembelajaran online harus memiliki kemampuan interpersonal dan kemampuan komunikasi yang baik. Kemampuan interpersonal diperlukan untuk tetap menjalin interaksi atau hubungan dengan siswa yang lainnya.
- d. Berkolaborasi memahami dan menggunakan pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pembelajaran dilakukan secara mandiri oleh siswa, maka siswa harus pandai berinteraksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Epriliyanti faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran online adalah³⁰ :

- a. Metode Pembelajaran
- b. Pemahaman Materi
- c. Bantuan Kuota Internet
- d. Pemanfaatan Penggunaan Kuota Internet
- e. Intensitas Penggunaan Kuota Internet.

³⁰ Yashintia Arien Epriliyanti, "Pemodelan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) Menggunakan Regresi Probit Biner (Studi Kasus: Mahasiswa ITS Masa Pandemi COVID-19)" *Jurnal Inferensi*, Vol.3 No. 2 September 2020. <https://iptek.its.ac.id/index.php/inferensi/article/view/7714/5043>.

C. Kerangka Pikir



Pembelajaran daring mempunyai ciri khas tersendiri yang mempunyai tingkat Interaktivitas yang tinggi. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Interaktivitas merupakan kualitas interaksi yang diperoleh dari kegiatan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Interaktivitas pembelajaran di masa pandemi covid 19 dan mengetahui faktor dari

Interaktivitas dalam pembelajaran di masa pandemi covid 19 di SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo. Adapun faktor yang mempengaruhi interaktivitas proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SD Islam Kelas 3 Datok Sulaiman Palopo yaitu metode pembelajaran, pemahaman terhadap materi, media atau multimedia, prang tua siswa dan lingkungan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang di rumuskan dan memudahkan pelaksanaan penelitian serta mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka dalam penelitian ini peneliti memilih penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.³¹

Jenis penelitian kualitatif yang peneliti gunakan yaitu jenis penelitian lapangan (field research) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan fenomenologi, dalam konteks metode penelitian kualitatif, fenomena merupakan sesuatu yang hadir dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara tertentu, sesuatu menjadi tampak dan nyata. Peneliti mendeskripsikan sesuatu seperti penampilan fenomena, seperti barangnya sendiri,

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2009), 6.

tanpa mengandalkan praduga-praduga konseptual. Peneliti difokuskan pada menggali, memahami dan menafsirkan arti fenomena.³²

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan akan berfokus untuk melihat dan menggambarkan tentang Interaktivitas pembelajaran pada masa pandemi covid 19 di SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana penelitian ini akan menggambarkan situasi/fenomena sebagaimana adanya. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini akan menggambarkan bagaimana kualitas interaksi dan faktor yang menjadikan kualitas interaksi yang baik. Sedangkan penelitian terdahulu membahas terkait dengan penilaian dari proses pembelajaran dimasa pandemi. Walaupun dengan adanya perbedaan tersebut tidak menjadikan penelitian yang akan dilakukan jauh berbeda dari penelitian terdahulu. Sehingga penelitian terdahulu dianggap sangat relevan mengingat situasi yang dihadapi sama pada masa pandemi covid 19.

C. Definisi Istiah

Adapun definisi istilah yang terdapat di skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Interaktivitas adalah kualitas interaksi yang terdapat hubungan antar pengguna media, jika dalam pembelajaran maka Interaktivitas adalah kualitas interaksi murid dan guru melalui media pembelajaran yang digunakan.

³² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014) h. 351.

2. Pembelajaran Online adalah suatu pembelajaran yang dilakukan secara elektronik dengan menggunakan media berbasis komputer serta sebuah jaringan.
3. Pandemi adalah serangkaian jaringan virus yang mewabah dalam suatu daerah.

D. Desain Penelitian

Sifat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yang merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan ukan angka-angka. Penelitian tersebut berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian penelitian. Data diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Maka dalam penelitian ini penulis mencari dan mengumpulkan informasi serta data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh.³³ Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Disini peneliti mendapatkan sumber data langsung dari subyek penelitian yaitu Guru dan Siswa SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data ini berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dengan wawancara sebagaimana berikut ini:

Instrumen Wawancara Untuk Guru

No	Indikator	Pertanyaan		
		Guru	Siswa	Wali Siswa
1	Metode pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dalam proses belajar mengajar yang dilakukan terencana dan tersistematis? 2. Bagaimana dengan proses pendisiplinan siswa melalui proses belajar mengajar yang dilakukan? 	Apakah metode pembelajaran guru pada masa pandemi membuat anda semangat dalam belajar?	Bagaimana metode pembelajaran guru pada masa pandemi covid-19?
2	Pemahaman terhadap materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pembelajaran yang dilakukan di SD Datok Sulaiman selama pandemic Covid19? 2. Apakah siswa 	Apakah anda paham dengan materi yang disajikan oleh guru?	Apakah anak anda mudah memahami materi yang diberikan selama pembelajaran daring?

		<p>mampu mengerti dengan materi yang diberikan?</p> <p>3. Apakah dalam proses pembelajaran siswa memperhatikan sajian materi guru?</p>		
3	Media	<p>1. Dalam proses pembelajaran daring, media atau aplikasi apa yang digunakan dalam proses belajar dan mengajar ?</p> <p>2. Bagaimana respon siswa terhadap media atau aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran?</p>	<p>1. Media apa yang anda gunakan selama pembelajaran daring ?</p> <p>2. Apakah media tersebut tidak sulit untuk di gunakan?</p>	<p>Media apa yang paling sering digunakan guru dalam pembelajaran daring?</p>
4	Efektivitas pembelajaran	<p>1. Apakah dalam proses belajar mengajar tujuan guru tercapai ?</p> <p>2. Apakah proses belajar mengajar saat ini dimasa pandemic efektif ?</p> <p>3. Faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas interaksi(</p>	<p>1. Apakah anda senang dengan proses pembelajaran daring ?</p> <p>2. Apakah anda menyelesaikan tugas/pekerjaan rumah dengan benar dan tepat waktu?</p>	<p>Apakah pembelajaran daring ini menurut anda efektif?</p>

		interaktivitas) siswa dan guru pembelajaran dimasa pandemi ?		
--	--	--	--	--

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dan teknik pengumpulan data yang mempunyai tujuan untuk mendalami suatu kejadian atau kegiatan subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu jenis wawancara yang termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Adapun beberapa informan yang telah peneliti wawancarai diantaranya adalah :

- a. Kepala sekolah SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo, bapak Nursadik, S.Pd.
- b. Wawancara Wali Kelas 3 A SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo, Ibu Rusma Emba T, S.Pd.
- c. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo, Ibu Anni.
- d. Guru PJOK SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo, Ibu Mutmainna.
- e. Murid SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dalam suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.³⁴ Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama obyek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diteliti. Peneliti mengadakan observasi untuk memperoleh informasi tentang kemampuan diri (self efficacy) siswa.

No	Item Observasi	Kisi-kisi Obserrvasi
1	Profil Sekolah	Menemukan data pendukung
2	Personalia Sekolah	Menemukan data dari guru dan staff di lokasi penelitian
3	Sarana dan Prasarana	Menemukan data pendukung
4	Murid	Menemukan data dari absen pada subjek penelitian yaitu kelas III SD Datok Sulaiman Kota Palopo. (Tersaji di Lampiran)
4	Praktik Pembelajaran	Melihat dan mengamati seluruh kegiatan pembelajaran daring di lokasi penelitian, dengan memperhatikan : 1. Persiapan Pembelajaran

Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan* , (Bandung:PT Refika Aditama, 2012), 209

		2. Pelaksanaan Pembelajaran
		3. Output Pembelajaran

Tabel 3.1. Lembar Observasi

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman kejadian yang ditulis atau dicetak. Yang dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumendokumen lainnya.³⁵

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji kredibilitas, transferability, dependability dan confirmability. Keakuratan, keabsahan dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian.³⁶

Pengujian kredibilitas yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat diketahui secara pasti dan sistematis.³⁷ Cara meningkatkan ketekunan di lapangan adalah membaca berbagai dokumentasi dan

³⁵ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*, 215.

A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, 394.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), 124.

laporan yang terkait dengan temuan yang diteliti sehingga pemeriksaan data yang ditemukan adalah benar dan dipercaya.

b. Melakukan Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat.³⁸ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Berikut berbagai triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu :

1) Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.³⁹ Pengumpulan dan pengujian data yang dilakukan adalah mengecek data kepada atasan, bawahan dan teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁰ Pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara, kembali di cek dengan observasi dan data dokumentasi untuk memastikan kebenaran data.

3) Triangulasi waktu

A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, 397.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 127.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 127.

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar akan memberikan data valid sehingga lebih kredibel.⁴¹ Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi dalam waktu yang berbeda contohnya di waktu pagi, siang dan sore.

c. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data yang dilakukan secara formal dan informal serta berkelanjutan.⁴² Pelaksanaan *member check* dilakukan setelah pengumpulan data selesai dan mendapatkan temuan atau kesimpulan yang dilakukan secara individual dengan cara peneliti data kembali ke pemberi data melalui diskusi. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

I. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, dan dokumentasi. kemudian data dikelompokkan ke dalam kategori untuk dilakukan sintesa dan menyusunnya ke dalam pola. Setelah itu, proses pemilihan terhadap data yang penting untuk membuat pernyataan sehingga mudah dipahami oleh pembaca.⁴³

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 127.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 129.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 244.

Teknik analisis penelitian ini menggunakan data analisis kualitatif model Huberman dan Miles yang terdiri dari tiga hal utama yakni sebagai berikut:⁴⁴

1. Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian-dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya. Pada penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data. Dengan meringkas data maka hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan satu dengan yang lainnya sehingga menguatkan masing-masing data yang diperoleh dan dapat membuat peneliti lebih paham ketika akan menganalisis data.
2. Display data/ penyajian data, maksudnya menyajikan data yang sudah direduksi atau kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.
3. Verifikasi/ penarikan kesimpulan, maksudnya penarikan arti dari data yang telah ditampilkan atau disajikan. Dengan melakukan verifikasi, hasil penelitian tersebut telah memenuhi standar dan dapat dipertahankan.

⁴⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014) 408-409.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo. Salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Tompotikka, Kec. Wara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, satu lokasi dengan Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri. Dalam menjalankan kegiatannya, SD ISLAM DATOK SULAIMAN berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD ISLAM DATOK SULAIMAN beralamat di Jl. Puang H. Daud No. 05, Tompotikka, Kec. Wara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, dengan kode pos 91922. SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo berstatus swasta dan didirikan pada 02 Juli 2000, memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 614/BAN-SM/SK/2019.

2. Visi dan Misi SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo

Visi dari sekolah ini adalah Menjadi Model Sekolah Dasar Islam Yang Berkualitas, Yang Memiliki Ketaqwaan Dan Berakhlak Mulia, Sehat Jasmani Dan Rohani, Cerdas, Cakap Dan Terampil Serta Bertanggung Jawab Dalam Pembangunan Bangsa Dan Generasi Islami. Untuk mewujudkan visi maka misi yang merupakan arah gerak sekolah ini adalah sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan dan Meningkatkan Ketaqwaan Kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan Sistem Pendidikan Imtaq dan Iptek.
- c. Melahirkan Guru yang Berkualitas dari Segi Ilmu Agama dan Umum.

- d. Menjadikan Seluruh Warga Sekolah Berpendidikan yang Berkualitas Tinggi dengan Pola Hidup yang Islami.
- e. Menumbuhkan dan Mengembangkan Potensi Siswa Secara Optimal Sesuai dengan Bidangnya.
- f. Berusaha Mengikuti Perkembangan Kemajuan Teknologi.
- g. Menumbuhkan Cinta Bangsa dan Tanah Air Serta Estetika.
- h. Membentuk Masyarakat Belajar Berbudi Pekerti Luhur dan Berakhlakul Karimah.
- i. Menghasilkan Output / Outcome Yang Berkualitas.

3. Tujuan SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo

Mengacu pada rumusan VISI dan MISI tersebut diatas, maka tujuan pendidikan pada sekolah dirumuskan sebagai berikut:

- a. Menanamkan prilaku akhlak mulia serta kepribadian yang utuh bagi peserta didik.
- b. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- c. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat kota Palopo.
- d. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan IPTEK, keadaan masyarakat dan lingkungan kebutuhan yang relevan.
- e. Mengembangkan tenaga edukatif agar lebih profesional, guna meningkatkan mutu pembelajaran sekolah.
- f. Mengembangkan potensi (bakat) peserta didik dibidang seni, olahraga, dan keterampilan melalui program ekstrakurikuler.

- g. Menjadi contoh/teladan bagi sekolah-sekolah lain, sehingga timbul persaingan yang sehat yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di kota Palopo.
- h. Menjalinkan kerja sama dengan Institusi Pemerintah dan Swasta, khusus untuk meningkatkan *Life Skill* peserta didik.
- i. Menciptakan suasana yang harmonis antar Guru, Orang Tua dan Masyarakat pada khususnya dan sekolah-sekolah lain pada umumnya.

4. Struktur



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Sekolah

B. Interaktivitas Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19 di SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo

Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik pada lingkungan belajar tertentu dan akhirnya terjadi perubahan tingkah laku. Oleh karena pembelajaran merupakan proses, tentu dalam

sebuah proses terdapat komponen-komponen yang saling terkait. Komponen-komponen pokok dalam pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁴⁵ Dalam pelaksanaan pembelajaran di situasi Pandemic Covid 19, SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan internet sebagai media dalam transformasi pelajaran antara guru dan murid. Sebagaimana yang di terangkan Kepala Sekolah SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo, Bapak Nursadik S.Pd.

“Dalam situasi pandemi covid 19, proses belajar mengajar yang kami lakukan adalah dengan memanfaatkan internet sebagai media, tentunya pemilihan media ini juga harus sesuai dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan guru dan murid”.⁴⁶

Pada dasarnya proses pembelajaran adalah proses komunikasi yang membutuhkan perantara atau media pemberlajaran. Media pembelajaran dibatasi atas segala bentuk saluran yang menggunakan untuk menyampaikan

⁴⁵ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 155.

⁴⁶ Wawancara Kepala Sekolah SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo, Pak Nursadik, S.Pd. pada tanggal 20 Juli 2021.

pembelajaran. Proses pembelajaran yang menggunakan sebuah media. Idealnya media ini didesain atas fungsi yang memiliki Interaktivitas bagi siswa ataupun guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo dilakukn secara daring melalui media Grup WhatsApp. Sebagaimana yang telah disampaikan Ibu Anni yang merupakan Guru Pendidikan Agama Islam kepada peneliti :

Media yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu aplikasi WhatsApp, dimana kami membuat grup Wa dengan Orang tua atau wali siswa, karena mengajar di kelas 3 SD tentunya anak-anak belum mempunyai Gadget/Handphone yang bisa digunakan secara pribadi. Disamping itu saya juga menggunakan media lain yang mendukung proses pembelajaran saya contohnya adalah you tube.”⁴⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Wali Kelas 3 A SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo, Ibu Rusma Emba T, S.Pd yang mengatakan :

“Selama dari ini kami pakai WA, yang mana setiap kelas memiliki Grup yag berfungsi sebagai pusat komunikasi dan pembelajaran. Setiap guru mata pelajaran bergabung di grup kelas yang kami buat oleh wali kelas, kecuali PJOK yang memiliki grup tersendiri.”⁴⁸

Interaktivitas merupakan elemen yang diperlukan untuk melengkapi proses komunikasi interaktif dalam penggunaan multimedia. Setiap elemen ini memiliki perannya masing-masing dalam mewujudkan suatu informasi yang menarik dan berkesan. Interaktivitas bukanlah medium. Interaktivitas adalah rancangan dibalik suatu program multimedia. Interaktivitas memungkinkan

⁴⁷ Wawancara Guru Mata Pelajaran Pendidika Agama Islam SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo, Ibu Anni pada tanggal 20 Juli 2021.

⁴⁸ Wawancara Wali Kelas 3 A SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo, Ibu Rusma Emba T, S.Pd. pada tanggal 20 Juli 2021.

seseorang untuk mengakses berbagai macam bentuk media atau jalur di dalam program multimedia sehingga program tersebut lebih berarti dan lebih memberikan kepuasan bagi pengguna. Interaktivitas disebut juga *interface design* atau *human factor design*. Sehingga tentunya dalam menciptakan Interaktivitas pembelajaran daring diperlukan persiapan matang yang dibuktikan dengan perencanaan pembelajaran yang sistematis.

Tentunya dalam menilai suatu tingkat Interaktivitas dalam proses pembelajaran dibutuhkan respon dari seorang murid. Respon yang dimaksud peneliti disini adalah kemudahan dalam menambah informasi baru. Sebagaimana pendapat dari peneliti komunikasi Carrie Heeter memaparkan dimensi-dimensi Interaktivitas yang digunakan untuk mengklarifikasi media, diantaranya yaitu Dimensi kemudahan dalam menambah informasi baru. Maksudnya adalah seberapa mudah khalayak dapat turut menyediakan dan menyebarkan pesan kepada khalayak lain. Berdasarkan kriteria ini, siaran televisi memiliki Interaktivitas rendah, sedangkan media online memiliki tingkat Interaktivitas yang sangat tinggi.⁴⁹

Berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan ternyata Interaktivitas pembelaran daring yang terdapat SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo masih jauh dari sebuah penilaian yang ideal tentang tercapainya tujuan pembelajaran daring yang baik. Mengutip pendapat Dabbagh dan Ritland dalam jurnal Novita Arnesi Dan Abdul Hamid pembelajaran online haruslah menggunakan sistem

⁴⁹ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Analisis Interaktif Budaya Massa*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 34.

belajar yang terbuka melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.⁵⁰ Hal ini berdasarkan dengan keterangan dari Ibu Rusma Emba T, S.Pd :

“Jika dibandingkan dengan pemberlajaran tatap muka, tentunya capaian pembelajaran yang kami harapkan masih jauh. Kita tidak pernah tahu apakah siswa betul-betul paham atau tidak tentang pelajaran yang diberikan.”⁵¹

Tidak tercapainya tujuan pembelajaran bagi siswa secara mandiri sering dikeluhkan oleh guru, Ibu Anni lebih jelas mengatakan :

“Tujuan pembelajaran yang saya harapkan masih kurang, walaupun proses belajar mengajar yang saya lakukan seperti, pemberian materi dan tugas-tugas menurut saya sudah berjalan dengan baik. Terkadang saya sebagai guru tidak dapat menilai secara langsung keaktifan dari siswa dari pengerjaan tugas yang diberikan. Hal ini dikarenakan kita sebagai guru merasa bahwa setiap tugas atau ujian yang diberikan kepada siswa bukanlah merupakan hasil dari pemahaman siswa itu sendiri.”⁵²

Ibu Mutmainna yang merupakan guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga mengatakan:

⁵⁰ Novita Arnesi Dan Abdul Hamid K, “Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris”, *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Juni 2015, 88.

⁵¹ Wawancara Wali Kelas 3 A SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo, Ibu Rusma Emba T, S.Pd. pada tanggal 20 Juli 2021.

⁵² Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo, Ibu Anni. pada tanggal 20 Juli 2021.

“Tentu tidak semua tujuan pembelajaran saya tercapai karena menurut saya tanpa melalui tatap muka pembelajaran saya tidak efektif. Murid belum tentu mengerti.”⁵³

Pada sisi yang lain jika melihat informasi siswa kelas 3 A SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo, tentang proses belajar mengajar melalui daring Muh Rizky Akbar mengatakan:

“kalau sekolah online kadang paham, kadang tidak”.⁵⁴

Orang tua dari Muh Rizky Akbar menambahkan :

“bingung ki sebenarnya mau lakukan apa, mau di ajarkan apa sama anak. Sekarang anak-anak nyaman mi dengan begini karena mereka anggap sekolah online sama seperti libur. Kerja tugas seadanya dan lebih banyak mainnya”.

Selain dari tidak tercapainya tujuan pembelajaran juga tidak terbentuknya kedisiplinan siswa, Ibu Rusma Emba T, S.Pd mengatakan ;

“Kami menilai kedisiplinan siswa itu berasal dari ketepatan waktunya mereka dalam mengumpulkan tugas, dan yang terjadi masih banyak dari mereka lambat dalam mengumpulkan tugas bahkan tidak mengumpulkan tugas.”⁵⁵

Ibu Mutmainna juga mengatakan hal yang sama :

“Murid terkadang memperhatikan pembelajaran, namun saat mengumpulkan tugas masih ada di antaranya lambat.”⁵⁶

⁵³ Wawancara Guru PJOK SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo, Ibu Mutmainna. pada tanggal 20 Juli 2021.

⁵⁴ Wawancara Murid SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo, Muh. Rizky Akbar, pada tanggal 20 Juli 2021.

⁵⁵ Wawancara Wali Kelas 3 A SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo, Ibu Rusma Emba T, S.Pd. pada tanggal 20 Juli 2021.

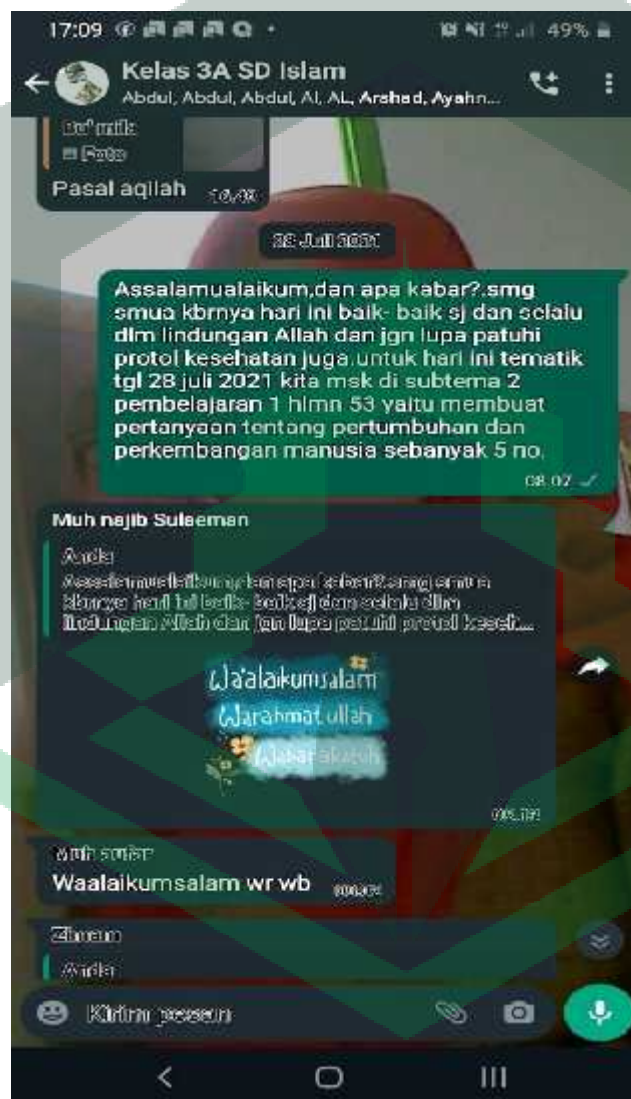
⁵⁶ Wawancara Guru PJOK SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo, Ibu Mutmainna. pada tanggal 20 Juli 2021.

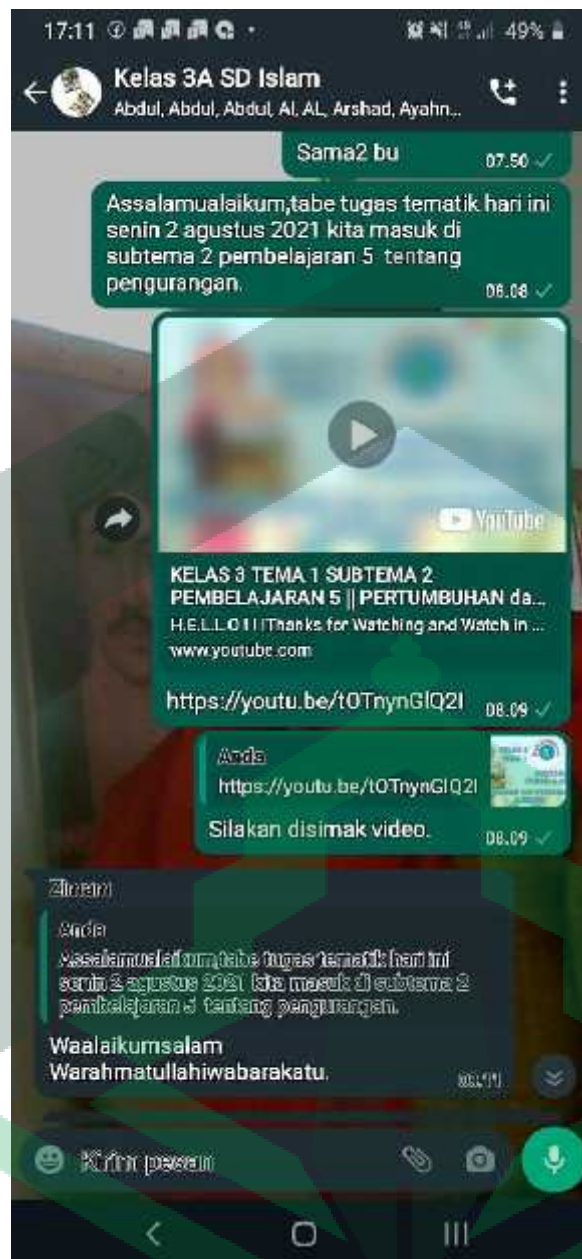
Berdasarkan uraian yang di kemukakan oleh Edi Suardi pada halaman sebelumnya, indikator dari sebuah interaksi yang berkualitas atau Interaktivitas dalam pembelajaran online diantaranya, *Pertama*, tercapainya tujuan pembelajaran guru kepada murid, *Kedua*, berjalannya proses pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan, *Ketiga*, adanya keaktifan murid mengikuti pembelajaran, *Keempat*, terciptanya kedisiplinan dalam pembelajaran, dan *Kelima* efisiensi pembelajaran.

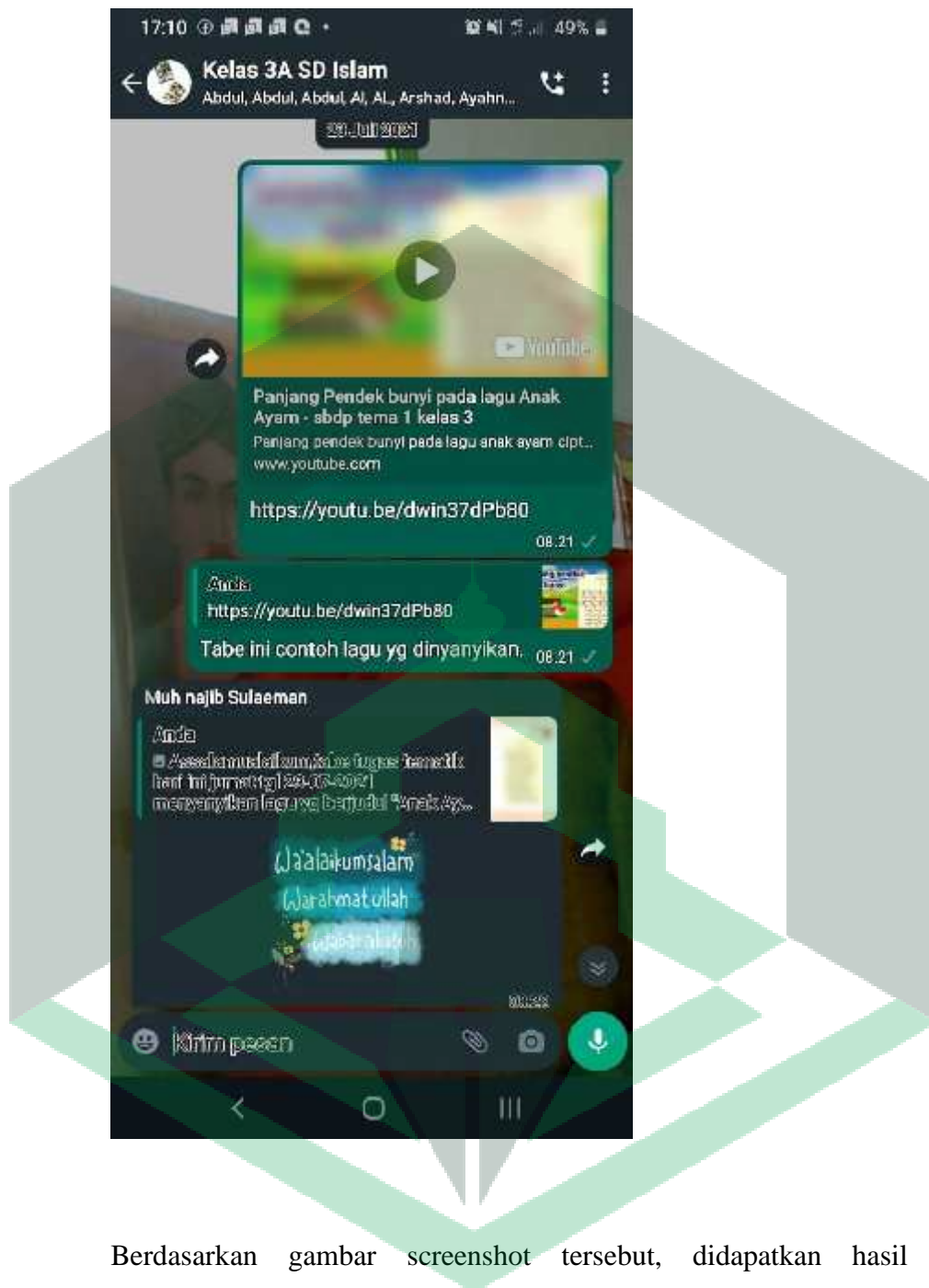
Peneliti berkesimpulan bahwa Interaktivitas pembelajaran pada masa pandemic di SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo masih belum ideal. Karena tujuan pembelajaran dalam rangka tercapainya pemahaman siswa yang telah direncanakan sebelumnya masih belum tercapai dan kurangnya kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan guru diatas yang masih ragu atas capaian siswa karena keterlibatan orang tua yang pragmatis bukan kepada proses pembimbingan yang edukatif. Berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan, peneliti berpendapat bahwa tujuan pembelajaran yang tidak tercapai ini di sebabkan oleh kurang maksimalnya pengawasan dan bimbingan terpadu yang dilakukan oleh guru. Pada sisi penilaian peneliti terhadap siswa adalah belum siapnya siswa mendapatkan pelajaran secara daring. Siswa masih perlu bimbingan ekstra dari guru dan orang tua secara langsung mengingat daya tangkap siswa pada usia kelas 3 SD masih belum baik. Bimbingan dari orang tua yang dimaksud oleh peneliti adalah memberikan perhatian yang bermakna terhadap pendidikan anak, bukan malah menjerumuskan anak-anak pada sikap pragmatis, seperti

megambil alih secara penuh tugas yang di berikan oleh guru agar anak tidak memperoleh nilai yang jelek.

Untuk menunjang data penelitian, peneliti memaparkan interaktivitas pembelajaran daring pada masa pandemi melalui aplikasi whatsapp sebagai berikut.







Berdasarkan gambar screenshot tersebut, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa pada masa pandemi covid-19 guru tetap melaksanakan pembelajaran walaupun dilaksanakan secara online.

C. Faktor yang Berpengaruh terhadap Interaktivitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di Sd Islam Datok Sulaiman Kota Palopo

Pembelajaran online merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pada dasarnya global menuntut dunia pendidikan dengan menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap kemampuannya dalam meningkatkan mutu kependidikan, terutama sesuai dengan penggunaannya dalam melakukan proses pembelajaran dengan membangun infrastruktur melalui hardware, akses atau jaringan internet yang dapat dilakukan untuk memenuhi segala kebutuhan terhadap metode pembelajaran yang lebih kondusif.⁵⁷

Sebelumnya telah dijelaskan pada lembar sebelumnya bahwa Interaktivitas pembelajaran adalah kualitas interaksi antara guru dan murid yang didapatkan melalui sebuah sistem yang disusun secara sistematis. Suatu interaksi guru dan siswa yang berkualitas atau adanya Interaktivitas dalam proses belajar mengajar haruslah memiliki tujuan, terencana, terpusat sehingga lahirnya aktifitas siswa yang terbimbing secara disiplin sehingga proses pembelajaran jadi efisien.

Berdasarkan dengan hasil pengamatan peneliti sebelumnya di SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo pelaksanaan pembelajaran daring masih kurang efektif, sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada Ibu Rusma Emba T, S.Pd :

⁵⁷ Yuliza Putri Utami dan Derius Alan Dheri Cahyono, "Study At Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Padaproses Pembelajaran Daring", *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* Vol. 1, No. 1, Juni 2020, 21.

“Menurut saya pembelajaran daring ini tidak efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Buktinya banyak orang tua yang menelpon ke saya untuk lebih dimaksimalkan belajarnya terutama membaca. Banyak keluhan juga, karena anak kelas 3 yang sekarang telah tiga semester mengikuti daring jika di hitung-hitung itu masih dalam tahap belajar membaca.”⁵⁸

Ketidak efektifan pembelajaran ini tentunya berhubungan dengan kualitas dari interaksi (Interaktivitas) guru dan murid selama proses pembelajaran yang tidak ideal. Ibu Rusma Emba T, S.Pd juga menambahkan mengenai siswa mengikuti proses pembelajara:

Tidak semua siswa mengikuti belajar daring, mereka sering mengeluh dengan beralasan kuota tidak ada.⁵⁹

Menurut guru di SD Islam Datok Sulaiman mengemukakan bahwa faktor kesulitan belajar daring yaitu (Ibu Anni):

Kalau bagi saya, faktornya yaitu siswa sering mengeluh kuota tidak ada, dapat berdampak pada siswa karena siswa yang tidak mengikuti belajar daring nilainya akan menurun. Kesulitannya yaitu susah untuk dipantau satu persatu.susah untuk diskusi dengan baik.tidak bisa di kenal maksimal belajarnya. Jika diberi pertanyaan, siswa tidak spontan langsung menjawab. Beda dengan pada saat belajar tatap muka, mereka langsung spontan menjawab jika ditanya. Adapun kesulitan saya saat mengajar bahasa indonesia, kan sekarang belajarnya bukan tatap muka, jadi saya sulit mengetahui kefokusn siswa dan saat saya menjelaskan dengan panjang lebar, saya tidak tau apakah mereka sudah paham atau tidak. Kemudian, saat di arahkan untuk menulis materi, hanya sebagian yang menulis.⁶⁰

⁵⁸ Wawancara Wali Kelas 3 A SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo, Ibu Rusma Emba T, S.Pd. pada tanggal 20 Juli 2021.

⁵⁹ Wawancara Wali Kelas 3 A SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo, Ibu Rusma Emba T, S.Pd. pada tanggal 20 Juli 2021.

⁶⁰ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo, Ibu Anni. pada tanggal 20 Juli 2021.

Belajar daring tidak seefektif dengan belajar tatap muka, karena guru sulit mengetahui sampai di mana tingkat pemahaman peserta didik, sulit untuk dipantau satu persatu. Belajar daring ini pun akan berbahaya pada nilai peserta didik yang tidak mengikuti belajar daring. Pada pembelajaran daring terhadap pembelajaran ini mengakibatkan guru sulit mengetahui sampai di mana tingkat pemahaman peserta didik dan sulit untuk di evaluasi. Sulit untuk diarahkan menulis tugas maupun catatan. Ibu Mutmainna mengatakan:

Siswa sulit untuk aktif dalam pembelajaran daring seperti ini, karena mereka lebih mementingkan kehidupan apa yang ingin mereka lakukan. Mereka seringkali diancam agar bisa mengikuti belajar daring. Mereka diancam dengan cara ditakut-takuti untuk tidak naik kelas jika tidak mengumpulkan tugas atau catatan.⁶¹

Keadaan sekarang ini yaitu zamannya belajar daring, peserta didik sulit untuk belajar lebih aktif dalam pembelajaran daring. Belajar tatap muka di sekolah seringkali tidak masuk kelas, apalagi zaman sekarang yang hanya belajar daring yang tidak bisa dipantau dengan baik oleh gurunya. Diancam dengan cara ditakut-takuti untuk tidak naik kelas jika, tidak mengumpulkan tugas atau catatan adalah cara yang tidak asing didengar. Dilanjutkan kembali oleh Ibu Mutmainna yang mengemukakan:

cara mengatasi siswa yang malas mengikuti belajar daring yaitu satu-satunya cara, saya menyuruh masing-masing orang tua siswa yang malas mengikuti belajar daring untuk memantau dengan baik, karena anak zaman sekarang sudah tidak memperdulikan sekolahnya.⁶²

⁶¹ Wawancara Guru PJOK SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo, Ibu Mutmainna. pada tanggal 20 Juli 2021.

⁶² Wawancara Guru PJOK SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo, Ibu Mutmainna. pada tanggal 20 Juli 2021.

Cara mengatasi siswa yang malas mengikuti belajar daring yaitu satu-satunya cara dengan mengarahkan orang tuanya lebih tegas dalam mendidik anaknya, karena guru zaman sekarang tidak bisa memantau peserta didiknya dengan baik. Sekarang hanya didikan orang tua yang paling penting. Jadi, peran orang tua sekarang bernilai 50% dan peran guru juga bernilai 50%.

Daring tentu tidak seefektif pembelajaran di sekolah. Hal ini terjadi karena beberapa faktor. Misalnya pengurangan jam mengajar. Guru-guru yang biasanya mengajar empat jam di sekolah, terpaksa hanya mengajar selama satu jam. Sedangkan dalam pembelajaran jika hanya menggunakan waktu selama satu jam tersebut kurang efisien.

Dapat di lihat pada lingkungan sekitar kita, mereka mengeluh dengan alasan kuota tidak ada. kebanyakan anak yang hanya bersantai-santai tanpa memikirkan sekolahnya. Apalagi dalam keadaan seperti ini yang hanya belajar dalam bentuk daring, guru sulit memantau peserta didik. Jadi, peserta didik yang betul-betul fokus mengikuti belajar daring, merekalah yang memang aktif di sekolahnya saat belajar tatap muka.

Berhasilnya sebuah sistem pembelajaran daring Menurut Dabbagh dalam Muhammad Dali, ada beberapa kriteria keberhasilan siswa dalam pembelajaran online yaitu⁶³, sebagai berikut :

1. Spirit belajar siswa dalam pembelajaran memiliki semangat yang kuat untuk pembelajaran secara mandiri. Dalam pembelajaran online ketuntasan belajar dan pemahaman materi ditentukan oleh siswa itu sendiri.

⁶³ Muhammad Dali, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan : CV Sarnu Untung, 2020), 23.

2. Literacy terhadap teknologi, selain dari kemandirian belajar, keberhasilan dari pembelajaran online ditentukan dari sejauh mana siswa memahami teknologi yang dipakai untuk pembelajaran online. Sebelum melakukan pembelajaran online, siswa harus terlebih dahulu menguasai atau memahami mengenai teknologi yang akan dipakai sebagai alat untuk pembelajaran online.
3. Kemampuan berkomunikasi intrapersonal siswa, yang ingin berhasil dalam pembelajaran online harus memiliki kemampuan interpersonal dan kemampuan komunikasi yang baik. Kemampuan interpersonal diperlukan untuk tetap menjalin interaksi atau hubungan dengan siswa yang lainnya.
4. Berkolaborasi memahami dan menggunakan pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pembelajaran dilakukan secara mandiri oleh siswa, maka siswa harus pandai berinteraksi.

Berdasarkan dengan hasil pengamatan peneliti ada beberapa faktor yang mempengaruhi Interaktivitas pembelajaran di masa pandemic di SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo :

1. Metode Pembelajaran

Hal ini menjadi sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran, tidak tercapainya sebuah tujuan pembelajaran diakibatkan kurangnya metode pembelajaran yang strategis dalam transformasi pengetahuan kepada siswa. Apalagi siswa kelas 1 sampai 3 SD yang memerlukan perhatian ekstra, tentunya sekolah haruslah memiliki metode tersendiri memaksimalkan pembelajaran

2. Pemahaman Terhadap Materi

Pemahaman materi siswa adalah kunci idealnya kualitas interaksi atau Interaktivitas guru dan murid. Baiknya pemahaman materi siswa akan membuat guru dengan mudah memaksimalkan pembelajaran.

3. Media/Multimedia

Tentunya dalam menciptakan pembelajaran yang efektif peranan atau pengaruh media adalah hal yang sangat penting. Media atau multimedia yang mudah digunakan adalah kuncinya. Semakin mudah media atau multimedia tersebut digunakan maka transformasi pengetahuan akan mudah dilakukan begitupun sebaliknya.

4. Orang Tua

Orang tua merupakan guru pertama saat ini (Situasi pandemic Covid 19) dirumah, pendisiplinan siswa adalah tugas utama orang tua saat ini. Disiplinnya siswa dirumah akan berefek kepada perhatiannya terhadap pelajaran.

5. Lingkungan

Baik dan buruknya lingkungan seorang murid akan membentuk sikap dan perhatian murid terhadap sebuah pembelajaran. Sebagaimana yang telah penulis paparkan sebelumnya di atas, setelah penulis teliti dan dapatkan data di lapangan bahwa SD Islam Datok Sulaiman kurang aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui daring, hal itu disebabkan beberapa faktor penghambat atau kendala sebagaimana berikut ini:

- a. Peserta didik tidak bisa fokus saat belajar daring

Sebagaimana yang telah penulis sebutkan di atas, bahwa belajar melalui tatap muka yang sudah setiap hari menjadi kebiasaan siswa dengan belajar secara

daring terhadap program baru yang belum terlalu mereka kenal akan menjadikan siswa menjadi kurang fokus. Ditambah lagi dengan kondisi orang tua yang tidak memiliki waktu yang cukup untuk menemani anak-anaknya melaksanakan program pembelajaran daring. Program edukasi ini merupakan sesuatu yang baru dan baru muncul saat pandemic.

Program pembelajaran daring melalui memiliki sisi positive dan negatifnya. Sisi positifnya adalah peserta didik bisa dengan lebih leluasa belajar sambil bermain dan punya waktu yang banyak bersama keluarga di rumah. Namun sebaliknya bagi yang orang tuanya sibuk bekerja, maka bisa jadi anak-anak menjadi tidak fokus dalam belajar dan kemudian malah menggunakan internet yang tidak bermanfaat.

b. Tidak Memadainya Fasilitas

Pembelajaran Daring Pembelajaran daring selain melalui tontonan televisi yang disarankan oleh pihak sekolah, juga dilaksanakan melalui smartphone android, yaitu melalui aplikasi Video Call Whatsapp, Google Classroom, Zoom dan lain sebagainya. Tentunya untuk menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut memerlukan fasilitas seperti Smartphone atau laptop, tetapi ada sebagian siswa yang tidak memiliki Smartphone atau laptop ditambah lagi tidak adanya kuota internet untuk melakukan pembelajaran secara daring ini menjadi masalah besar bagi guru dan siswa.

Selain itu dengan pembelajaran daring guru juga menjadi kewalahan dalam menerapkan metode apa yang akan disampaikan dalam pembelajaran daring agar siswa paham materi yang disampaikan karena pembelajaran daring

dilakukan tidak secara bertatap muka langsung. Pembelajaran secara daring ini kurang efektif karena ada saja alasan dari siswa yang tidak ada jaringan, tidak ada perangkat seperti handphone ataupun laptop. Maka dari itu guru jadi kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran daring ini. Setiap peserta didik memang menginginkan belajar dengan tenang serta mudah dipahami pada proses pembelajaran daring. Namun guru juga nmenjadi bingung bagaimana pembelajaran daring bisa dilaksanakan tanpa ada hambatan apapun serta tidak menjadi beban untuk peserta didik.

c. Tidak adanya Kesiapan Wali Murid dan Guru

Selain dari tidak adanya fasilitas, kondisi SDM guru dan wali murid juga dapat dikatakan tidak siap dalam menghadapi tantangan kreatifitas pembelajaran dalam masa pandemic ini. Katakanlah jika seandainya kuota internet ada, jaringan bagus dan sarana prasarana lainnya memadai, namun kapabilitas guru dan wali murid untuk membimbing siswa dalam pembelajaran daring belum mumpuni.

Hal tersebut dapat dimaklumi karena selama ini memang proses belajarmengajar pada umumnya berlangsung secara tatap muka dan itulah skill yang dimiliki oleh guru, yaitu dengan memberikan pelajaran secara langsung kepada siswa. Adapun orang tua selama ini hanya bertugas mengantar anaknya ke sekolah, menjemput mereka jika sudah tiba waktu untuk pulang dan memeriksa catatan atau tugas yang diberikan oleh pihak sekolah agar siswa mengerjakannya.

Namun ketika pandemic datang dan merubah seluruh konsep aktifitas rutinitas tersebut, menjadikan guru dan wali siswa tidak siap ketika dihadapkan dengan sesuatu yang asing bagi mereka. Yaitu pembelajaran melalui daring, atau

tatap muka melalui layar smartphone. Selain kondisi gaptex (gagap teknologi=tidak mampu menjalankan teknologi dengan baik), wali murid dan guru juga susah mengatur anak-anak mereka dalam proses pembelajaran daring. Hal ini disebabkan karena sulit mengatur peserta didik yang berada di rumah dengan siswa yang berada di dalam ruangan belajar.

Dalam ruangan belajar peserta didik sudah terbiasa untuk duduk tertib, patuh dan disiplin dalam mengikuti pelajaran, sedangkan di rumah ada banyak hal yang mengganguya seperti banyak godaan untuk bermain, tidak fokus, gangguan dari anggota keluarga yang lain atau lebih tepatnya tidak fokus untuk menyerap pelajaran.

Namun, disamping faktor yang menghambat proses pembelajaran daring di masa pandemi, ada beberapa kelebihan atau manfaat yang diperoleh dalam melakukan proses pembelajaran dimasa pandemi yaitu:

1. Mudah diakses

Proses pembelajaran daring ini dapat terlaksana dengan baik ketika sarana dan prasarana terpenuhi. Penggunaan media daring yang digunakan dalam proses pembelajaran harus mudah diakses agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya teknologi informasi yang sudah tersambung dengan jaringan internet ini pengguna dapat mengakses kebutuhan yang diinginkan dengan mudah. Berbagai platform yang tersedia dalam media daring kini juga mendukung terlaksananya proses pembelajaran. Jadi, kunci dalam suatu pembelajaran daring ini adalah media yang digunakan mudah diakses oleh siswa.

2. Efisien waktu dan tempat

Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring cukup efisien dalam hal waktu dan tempat. Penggunaan media daring dalam pembelajaran jarak jauh memungkinkan guru dan siswa untuk melakukan proses pembelajaran yang dapat dilakukan dimana saja asalkan masih terhubung dengan jaringan internet. Kemudahan dalam penggunaan pembelajaran daring juga dapat menghemat waktu. Guru dan siswa bisa melakukan proses pembelajaran dari rumah tanpa menghabiskan waktu dalam suatu perjalanan untuk pergi ke sekolah. Berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka di kelas. Pada saat pembelajaran di kelas sistem pembelajaran yang dilakukan banyak memakan waktu. Belum lagi kalau waktu yang digunakan untuk melakukan praktik dan menjelaskan suatu teori tidak cukup pasti akan menghabiskan waktu yang cukup banyak.

3. Fleksibel

Dalam proses pembelajaran, peran media daring sangat penting untuk membantu memudahkan proses belajar peserta didik pada masa pandemi Covid-19. Penggunaan media daring dalam pembelajaran jarak jauh ini cukup fleksibel untuk diterapkan. Fleksibilitas pembelajaran daring ini tidak lepas dari upaya guru dalam memilih strategi pembelajaran yang baik sehingga siswa lebih mudah untuk menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Fleksibilitas juga berkaitan erat dengan teknologi komunikasi yang mampu membantu mengoptimalkan penggunaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Fleksibilitas dalam pembelajaran daring ini juga memungkinkan guru dan siswa untuk mengatur belajar.

Proses pembelajaran pada masa pandemi tidak hanya memberikan nilai negatif pada siswa dan guru. Namun masih banyak hal positif yang bisa diambil dalam proses pembelajaran daring. Hal positif yang paling umum yaitu dengan adanya pandemi covid-19 membuat semua orang untuk melakukan pekerjaan di rumah sehingga waktu untuk keluarga lebih banyak diberikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil penelitian ini, maka kesimpulan skripsi ini adalah :

1. Interaktivitas pembelajaran daring yang terdapat SD Islam Kelas 3 Datok Sulaiman Kota Palopo cukup baik dengan memanfaatkan media pembelajaran online yang ada. Guru SD Islam Kelas 3 Datok Sulaiman Kota Palopo selalu berupaya dalam proses pembelajaran agar mampu mencapai tujuan pembelajaran daring yang baik. Namun, karena proses pembelajaran daring yang dilakukan tanpa bertatap muka langsung dengan siswa membuat guru tidak terbiasa sehingga guru perlu untuk bimbingan yang lebih maksimla. Bukan hnaya guru, siswa juga masih perlu bimbingan ekstra dari guru dan orang tua secara langsung mengingat daya tangkap siswa pada usia kelas 3 SD masih belum baik. Bimbingan dari orang tua yang dimaksud adalah memberikan perhatian yang bermakna terhadap pendidikan anak, bukan malah menjerumuskan anak-anak pada sikap pragmatis, seperti megambil alih secara penuh tugas yang di berikan oleh guru agar anak tidak memperoleh nilai yang jelek.
2. Berdasarkan dengan hasil pengamatan peneliti ada beberapa faktor yang mempengaruhi Interaktivitas pembelajaran di masa pandemic di SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo, *Pertama*, Metode Pembelajaran, hal ini menjadi sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran, tidak tercapainya sebuah

tujuan pembelajaran diakibatkan kurangnya metode pembelajaran yang strategis dalam transformasi pengetahuan kepada siswa. *Kedua* Pemahaman Terhadap Materi, pemahaman materi siswa adalah kunci idealnya kualitas interaksi atau Interaktivitas guru dan murid. *Ketiga*, Media atau Multimedia dalam menciptakan pembelajaran yang efektif peranan atau pengaruh media adalah hal yang sangat penting. *Keempat*, Orang Tua, yang merupakan guru pertama saat ini (Situasi pandemic Covid 19) dirumah, pendisiplinan siswa adalah tugas utama orang tua saat ini. *Kelima*, Lingkungan adalah baik dan butuknya lingkungan akan membentuk sikap dan perhatian murid terhadap sebuah pembelajaran.

B. Saran

Mengakhiri tulisan ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pembahasan dalam Skripsi ini masih terbatas pada penelitian yang dilakukan. Untuk itu diharapkan adanya pengkajian lebih mendalam dan pengembangan tulisan ini.
2. Kepada stakeholder terkait dalam dunia pendidikan, hendaknya lebih aktif berpartisipasi dalam semua kegiatan yang membangkitkan pendidikan di Indonesia .
3. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritikan yang konstruktif sangat penulis harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allan. J. Henderson, *The E-learning Question and Answer Book*, (USA: Amacom, 2003).
- Arifin. Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).
- Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Arnesi. Novita Dan Abdul Hamid K, "Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris", *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Juni 2015.
- Asriyanti. Sri, *Pengelolaan Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid 19 Di SDLB Muhammadiyah Surya Gemilang Banyubiru* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020).
- Babanski. A., "Towards a Characterization of Interactivity in Visual Analytics", *Journal of Multimedia Processing and Technologies*, Vol. 3. No. 1 2012. [https:// wikipedia.org/wiki/Interactivity](https://wikipedia.org/wiki/Interactivity) (Diakses 29 Oktober 2020).
- Dali. Muhammad, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan : CV Sarnu Untung, 2020).
- Djamarah. Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Epriliyanti. Yashintia Arien, "Pemodelan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) Menggunakan Regresi Probit Biner (Studi Kasus: Mahasiswa ITS Masa Pandemi COVID-19)" *Jurnal Inferensi*, Vol.3 No. 2 September 2020. <https://iptek.its.ac.id/index.php/inferensi/article/view/7714/5043>
- Green. T.D. & A. Brown, *Multimedia Project In The Classroom*, (California, Corwin Press, INC. 2002).
- Kuswandi. Wawan, *Komunikasi Massa Analisis Interaktif Budaya Massa*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009).
- Mulyasana. Dedi, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

- Moleong. Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2009).
- Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. "The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students", Dalam Jurnal Wahyu Aji Fatma Dewi, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2. No. 1 April 2020.
- Purnama. Bambang Eka, *Konsep Dasar Multimedia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).
- Pratiwi. Ericha Windhiyana, "The Impact of Covid-19 on Online Learning Activities of a Christian University in Indonesia", *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* Volume 34 Issue 1 April 2020. (Online) Tersedia: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/14921/8585> <http://doi.org/10.21009/PIP.341.1> (Diakses : 29 Oktober 2020).
- Rosali. Ely Setiyasih "Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Jurusan Pendidikan Geografi di Universitas Siliwangi Tasikmalaya", *Jurnal GEOSEE*, Vol. 1, No. 1, <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/index> (diakses pada 29 November 2020).
- Sanjaya. Ridwan, *Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*, (Semarang: Unika, 2020).
- Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2010).
- Siregar. Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014).
- Suharsaputra. Uhar, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012).
- Suyanto dan Asep Jiha, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013).
- Utami. Yuliza Putri dan Derius Alan Dheri Cahyono, "Study At Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada proses Pembelajaran Daring", *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* Vol. 1, No. 1, Juni 2020.

Yusuf. A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014).

Wawancara

Wawancara Kepala Sekolah SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo, Pak Nursadik, S.Pd. pada tanggal 20 Juli 2021.

Wawancara Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo, Ibu Anni pada tanggal 20 Juli 2021.

Wawancara Wali Kelas 3 A SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo, Ibu Rusma Emba T, S.Pd pada tanggal 20 Juli 2021

Wawancara Guru PJOK SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo, Ibu Mutmainna pada tanggal 20 Juli 2021

Wawancara Murid SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo, Muh. Rizky Akbar pada tanggal 24 Juli 2021



Lampiran: Dokumentasi Foto

Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Islam Datok Sulaiman



TUJUAN SD ISLAM DATOK SULAIMAN

Mengacu pada rumusan VISI dan MISI tersebut diatas, maka tujuan pendidikan pada sekolah dirumuskan sebagai berikut:

1. Menanamkan perilaku akhlak mulia serta kepribadian yang utuh bagi peserta didik.
2. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
3. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat kota palopo
4. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan IPTEK, keadaan masyarakat dan lingkungan kebutuhan yang relevan
5. Mengembangkan tenaga edukatif agar lebih profesional, guna meningkatkan mutu pembelajaran sekolah
6. Mengembangkan potensi (bakat) peserta didik dibidang seni, olahraga, dan keterampilan melalui program ekstrakurikuler
7. Menjadi contoh/teladan bagi sekolah-sekolah lain, sehingga timbul persaingan yang sehat yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di kota palopo
8. Menjalin kerja sama dengan Institusi Pemerintah dan Swasta, khusus untuk meningkatkan Life Skill peserta didik
9. Menciptakan suasana yang harmonis antar Guru, Orang Tua dan Masyarakat pada khususnya dan sekolah-sekolah pada umumnya.

Dokumentasi Ruangan





Dokumentasi dengan Salah Satu Guru



Dokumentasi dengan Kepala Sekolah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Indah Lestari, lahir di Bone 10 September 1998. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Arsyad dan ibu Kasmawati. Saat ini penulis bertempat tinggal di RSS Balandai Kec. Bara, Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis selesaikan pada tahun 2010 di SDN 169 Bayondo. Di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Tomoni hingga tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tomoni. Setelah lulus SMA tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu kuliah disalah satu perguruan tinggi Kota Palopo yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dibidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.